

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Lokasi atau Objek Penelitian

Desa Kademangan Kecamatan Mande secara geografis terletak di sebelah utara Kabupaten Cianjur dan secara administratif Desa Kademangan berbatasan dengan Sebelah Timur dengan Desa Bobojong Kecamatan Mande, Sebelah Selatan dengan Desa Sukamantri Kecamatan Karangtengah, Sebelah Barat dengan Desa Sukamulya Kecamatan Karangtengah dan Sebelah Utara dengan Desa Jamali Kecamatan Mande.

Keadaan Morfologi Desa Kademangan Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur termasuk wilayah datar. Luas wilayah Desa Kademangan 251,235 Ha terdiri dari tanah darat seluas 105,410 dan tanah sawah 145,825 dengan Jumlah Penduduk pada Desember tahun 2013 adalah 8.425 Jiwa terdiri dari laki-laki 4.281, perempuan 4.144 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 2.345 KK, yang tersebar di 4 kedesunan, 8 Rukun Warga (RW) dan 32 Rukun Tetangga (RT).

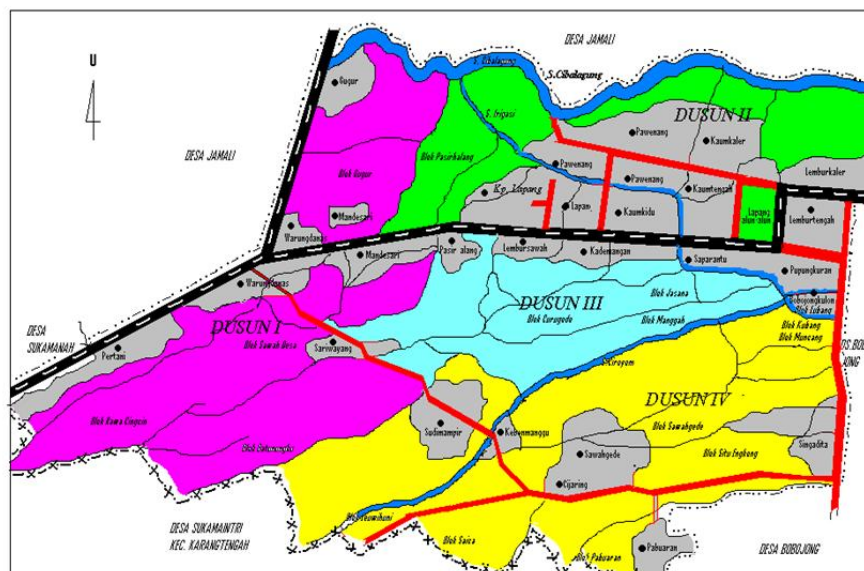
Kemudian mata pencaharian sebagian besar sebagai buruh tani hampir 45%. Kondisi hidrologi cukup besar dalam memenuhi kebutuhan air di Desa Kademangan adalah air permukaan (sungai/irigasi) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pertanian, sebagian untuk Mandi Cuci dan Kakus (MCK).

Tipe iklim Desa Kademangan termasuk dalam iklim Af dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 1.000-1.500 mm/tahun dan curah

hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dimana jumlah harian hujan efektif selama 1 tahun adalah 100-150 hari.

Penggunaan lahan di Desa Kademangan hanya diperuntukan hanya untuk pemukiman, sawah, tegalan, ladang, kebun campuran, peternakan dengan jenis tanah termasuk tanah Aluvial, karena letak Desa Kademangan keadaan tanahnya termasuk tanah rata tidak ada perbukitan dan tidak rawan bencana dan lahan kritis.¹

PETA WILAYAH DESA KADEMANGAN



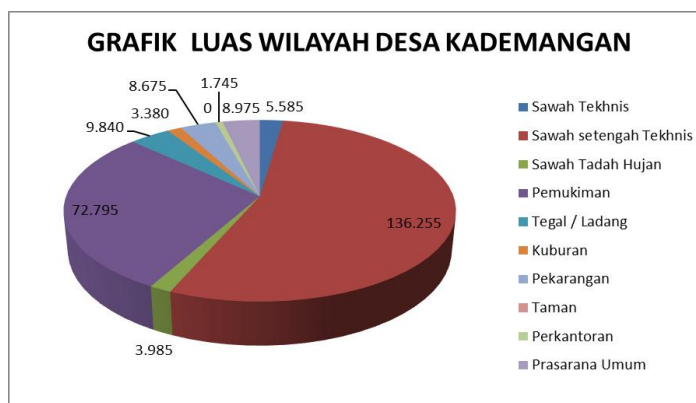
1.1.1.2 Luas Wilayah

Desa Kademangan mencapai 251,235 Ha yang terdiri dari :

- a. Tanah sawah : 145,825 Ha
- b. Tanah darat : 105.410 Ha
 - a. Tanah sawah seluas 145,825 Ha terdiri dari :
 - 1) Irigasi Tekhnis : 5,585 Ha
 - 2) Irigasi setengah Tekhnis : 136,255 Ha
 - 3) Tadah hujan : 3.985 Ha
 - b. Tanah darat seluas 105,410 Ha terdiri dari :
 - 1) Luas Pemukiman : 72,795 Ha.

¹ Buku Profil Desa Kademangan Kecamatan Mandé

- 2) Luas Tegal / Ladang : 9,840 Ha
- 3) Luas Kuburan : 3,380 Ha
- 4) Luas Pekarangan : 8,675 Ha.
- 5) Luas Taman : - Ha.
- 6) Luas Perkantoran : 1,745 Ha.
- 7) Luas prasarana Umum Lainnya : 8,975 Ha.²



1.1.1.3 Jumlah Kadusunan Desa Kademangan

Desa Kademangan termasuk daerah yang bisa dikategorikan wilayah yang cukup luas diantara desa-desa yang lain yang ada di kecamatan mande. Hal ini bisa dilihat dari jumlah dusun yang terdiri dari 4 kedesunan, 8 RW dan 32 RT dengan susunan sebagai berikut.

Tabel.4.1
Jumlah Dusun dan RT/RW Desa Kademangan
4.1

DESA KADEMANGAN	DUSUN I WARUNGDNAS	RW. 001	1. RT. 001
			2. RT. 002
			3. RT. 003
			4. RT. 004
	DUSUN I WARUNGDNAS	RW. 002	5. RT. 001
			6. RT. 002
			7. RT. 003
	DUSUN II KAUM	RW. 004	8. RT. 001
			9. RT. 002
			10. RT. 003
		RW. 005	11. RT. 001

² Buku Profil Desa Kademangan Kecamatan Mande

	DUSUN III PUPUNGKURAN	RW. 003	12. RT. 002
			13. RT. 003
			14. RT. 004
			15. RT. 001
	DUSUN IV SAWAHGEDE	RW. 006	16. RT. 002
			17. RT. 003
			18. RT. 004
			19. RT. 001
			20. RT. 002
	DUSUN IV SAWAHGEDE	RW. 007	21. RT. 003
			22. RT. 004
			23. RT. 005
24. RT. 001			
RW. 008		25. RT. 002	
		26. RT. 003	
		27. RT. 004	
		28. RT. 005	
			29. RT. 001
			30. RT. 002
			31. RT. 003
			32. RT. 004

1.1.1.4 Orbitasi

Jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 10 Km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 80 Km
- d. Jarak dari Pusat Pemerintahan Pusat : 120 Km

1.1.1.5 Karakteristik Desa

Desa Kademangan merupakan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian tanaman pangan dengan hasil utama padi dan palawija. Sedangkan pencaharian lainnya diantaranya sebagai buruh tani, buruh bangunan, pedagang, buruh pabrik dll.

- a. Jumlah penduduk Desa Kademangan akhir Tahun 2022 mencapai 8.425 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.281 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan mencapai 4.1444 dari jumlah jiwa keseluruhan terdiri dari beberapa KK diantara Jumlah Kepala Keluarga mencapai 2.345 KK, terdiri dari KK laki-laki 1.984 KK. KK Perempuan 361 KK dari jumlah tersebut rata-rata perkeluarga berjumlah lima orang.

Tabel. 4.2

Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin tahun 2022

No	Dusun	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I Warungdanas	1.039	990	2.029
2	II Kaum	1.072	1.053	2.125
3	III Pupungkuran	1.192	1.197	2.389
4	IV Sawahgede	978	904	1.882
Jumlah		4.281	4.144	8.425

Table 4.3

Pembagian Wilayah Administrasi Desa Kademangan

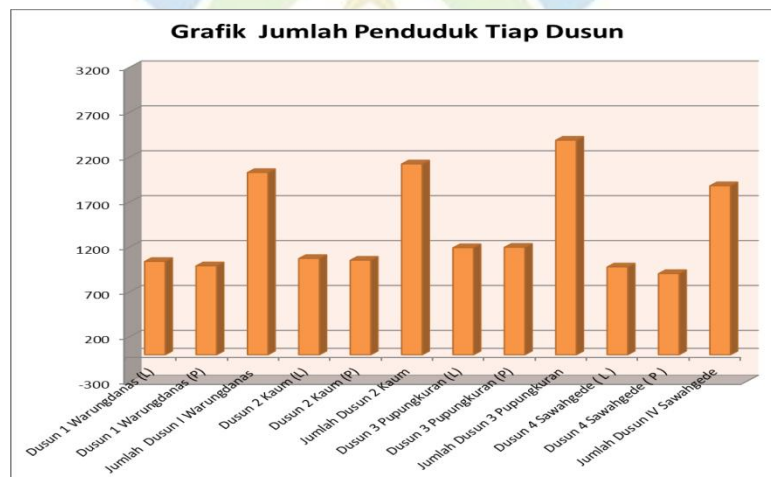
No	Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1	I Warungdanas	7	2
2	II Kaum	7	2
3	III Pupungkuran	9	2
4	IV Sawahgede	9	2
Jumlah		32	8

Tabel. 4.4

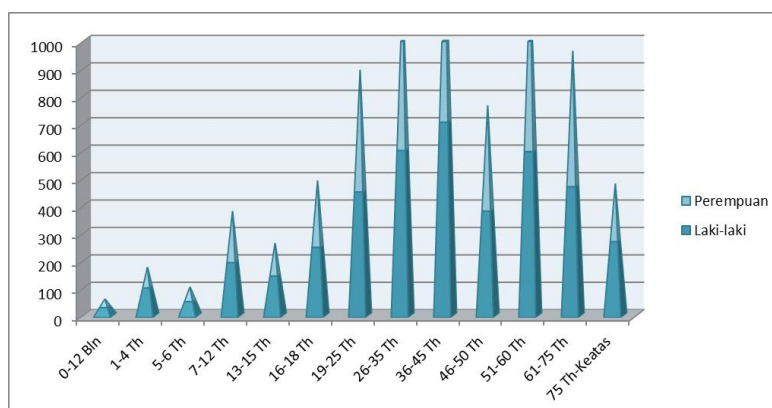
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Akhir Tahun 2022

No.	Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
01	0-12 Bln	32	28	60
02	1 - 4 Th	103	73	176
03	5 - 6 Th	54	50	104

04	7-12 Th	196	185	381
05	13 -15 Th	147	117	264
06	16-18 Th	252	240	492
07	19-25 Th	454	442	896
08	26-35 Th	605	587	1.192
09	36-45 Th	708	694	1.402
10	46-50 Th	384	382	766
11	51-60 Th	601	645	1.246
12	61-75 Th	473	492	965
13	75 Th – ke atas	272	209	481
Jumlah		4.281	4.144	8.425

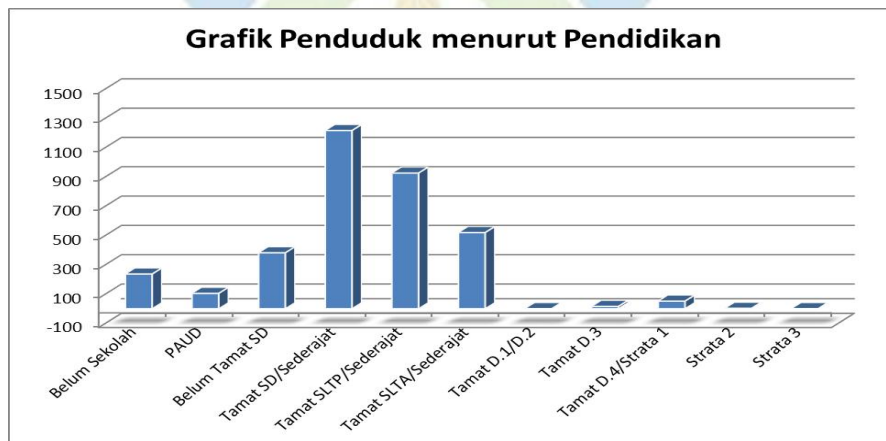


GRAFIK PENDUDUK MENURUT UMUR



Tabel.4.5
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Pendidikan Akhir Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	236 orang
2	PAUD	104 orang
3	Belum Tamat SD	381 orang
4	Tamat SD/Sederajat	1.215 orang
5	Tamat SLTP/Sederajat	925 orang
6	Tamat SLTA/Sederajat	519 orang
7	D.1/D.2	- orang
8	D.3	15 orang
9	D.4/Strata 1	51 orang
10	stara 2	2 Orang
11	Stara 3	3 Orang



1.1.1.6 Keadaan Sosial

a. Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

b. Kesejahteraan Sosial

1. Jumlah Keluarga Prasejahtera : 903 KK

- 2. Jumlah Keluarga Sejahtera I : 124
- 3. Jumlah Keluarga Sejahtera II : 73
- 4. Jumlah Keluarga Sejahtera III : 110
- 5. jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : 45
- 6. Pasangan usia subur dibawah 20 tahun : 63
- 7. Pasangan usia subur 20 – 29 tahun : 135
- 8. Pasangan usia subur 30 – 40 tahun : 420
- 9. Peserta KB aktif : 1200

c. Sarana Pendidikan

a. Pendidikan formal

- 1. Taman Kanak-kanak : 5 Buah
- 2. SDN : 6 Buah
- 3. SD inpres : - Buah
- 4. MI : 1 buah
- 5. SMPN : 1 buah

b. Pendidikan Non Formal

- 1. PAUD : 4 buah
- 2. TPQ : -

c. Sarana Ibadah

- 1. Masjid Jami : 8 Buah
- 2. Majelis Ta'lim : 32 Buah
- 3. Musholla / Langgar : 28 Buah
- 4. Madrasah Diniyah : 2 Buah³

1.1.1.7 Keadaan Ekonomi

a. Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di Desa Kademangan merupakan asset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di Desa Kademangan

³ Buku Profil Desa Kademangan Kecamatan Mande

banyak tumbuh usaha-usaha kerajinan, warung, gilingan padi, industri bata pres, kelontong, toko, home industry, peternakan, dll.

b. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan Desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli Desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang.

c. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

Sarana Jalan Jalan Desa yang merupakan akses menuju pusat kota keadaannya banyak yang rusak. Jalan Gang untuk tiap RW belum semuanya di rabat beton.

d. Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada di Desa Kademangan masih dalam sistem tradisional, sehingga fungsinya belum maksimal.

e. Sarana Telekomunikasi dan informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat. Juga mempunyai email sebagai sarana menyampaikan aspirasi.

1.1.2 Sejarah Desa Kademangan

Sekitar tahun 1763 Cibalagung merupakan gugus hutan belantara dan hutan belukar Pada waktu itu telah datang para tokoh dari Mataram yang menentang terhadap penjajahan Belanda (VOC), yang mana tokoh-tokoh termaksud datang ke Cibalagung (Kademangan) untuk

menyusun kekuatan dalam melawan penjajahan (Pemerintah VOC). Dulu cibalagung merupakan pusat pemerintahan kabupaten cianjur yang pernah dipimpin oleh seorang bupati Arya natamanggala 1. Pembukaan lahan cibalagung diparakancai oleh bupati pertama cibalagung Raden Aria Natamanggal 1. Merupakan anak dari sunan giri laya yang juga merupakan pama dari dalem cikundul.

Nata manggala menndirikan pusat perdaban dan pusatpusat pemerintahan diantaranya balai yang gunakan untuk muswarah kala itu, untuk membahas terkait pemerintahan yang ada dikabupaten cibalagung. Dinatara bangunan yang masih kokoh samapai saat ini yaitu Sebuah balai yang hari ini di jadikan pusat pemerintahan Desa kademangan (kantor Desa). Menurut salah seorang toko yang merupakan kasepuhan daerah setempat mengatakan demikian.

“Nami daerah cibalagung teh dicanakna dina nami balai pamarentah, anu kapungkur mah janten balai kange musawarah, mun ayena mah di damel kantor Desa, tah nami cibalagung teh dicanak dina asal kata balai” (wawancara selasa 28 Juni 2022. Abah engkos).

Terjemaahan

“Nama daerah cibalagung itu di ambil dari kata balai pemerintah, yang dulu dijadikan tempat untuk bermusawarah, tetapi sekarang di jadikan Kantor Desa. Jadi intinya nama cibalagung itu diambil dari kata balai. (wawancara selasa 28 Juni 2022, Abah Engkos).

Menurt informasi dari abah engkos ternyata nama cibalagung memiliki Filosopis yang sangat dalam sehingga hal itu di abadaikan dalam sebuah nama daerah yang ada didaerah kademangan. Malah salah seorang tokoh yang tersohor pada masa kepemimpinannya, hari ini diabadikan dengan nama sebuah Jl. Yang menghubungkan antara Cianjur dengan daerah jangari. Yaitu Jl. Arya Natamanggala.

Berikut ini merupakan para tokoh yang pernah datang dan singgah lalu kemudian memimpin sebuah peradaban diantaranya;

- a. Eyang Dalem Cikadu : R.ARIA NATAMANGGALA I
- b. Eyang Dalem Kebon : R.ARIA NATAMANGGALA II
- c. Eyang Dalem Jamban : R.ARIA NATAMANGGALA III
- d. Eyang Dalem Pulo : R.ARIA NATAMANGGALA IV
- e. Embah JAKSA
- f. Embah ANIP NGABEUINATASARAYA
- g. LAELASARI
- h. AMA JAYA OPANG
- i. R.H. HUSEN
- j. R.. MASTUN
- k. R.H. SULEMAN
- l. R.H. YUSUP

1.1.3 Visi Misi Desa Kademangan

Moto: kami maju bukan karena dibantu, kami dibantu karena maju

Visi: Mewujudkan masyarakat Desa Kademangan yang aktif, kreatif, inovatif, dinamis, mandiri, sejahtera, dan berakhlakul karimah

Misi:

1. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia melalui pendidikan formal, informal dan non formal
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bekerja dan berkarya
3. Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan potensi lokal.
4. Mempersiapkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.
5. Terciptanya lapangan pekerjaan melalui kreatifitas karya dan kekaryaannya.

6. Terciptanya kerukunan antar umat beragama solideritas kebersamaan dan menumbuhkembangkan kegotong royongan masyarakat dalam pembangunan.
7. Terwujudnya pencapaian kebutuhan masyarakatan sandang, pangan, dan perumahan yang layak.
8. Kepedulian terhadap lingkungan
9. Terwujudnya masyarakat yang berbudi luhur, sopan, santun, dan beradab.
10. Melepaskan ketergantungan melalui peningkatan kemampuan masyarakat dan kemampuan pendapatan asli Desa.⁴

1.1.4 Struktur Organisasi Desa Kademangan

Tabel 4.6
Struktur Apartul Desa

No	Nama	Jabatan
1	H. UTE MISBAHUDIN	Kepala Desa
2	CEP MUHAMMAD NUH.	Sekretaris
3	AGUS S SUJITO	Kasi Pemerintahan
4	RIJAL ISMAIL	Kasi Kesejahteraan
5	DADAN WILDAN	Kasi Pelayanan
6	NENIH NURARIALIS.	Kaur Keuangan
7	HASAN BANANI	Kaur Tata Usaha Umum
8	A.SETIADI	Kaur Perencanaan
9	DODI KUSMAYADI	Kadus I
10	DEDE PAHRUDIN	Kadus II
11	IWAN MUSLIHAT	Kadus III
12	DIAN SOPANDI	Kadus IV

4.1.2. Profil Informan

Informan penelitian, menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁴ Buku Profil Desa Kademangan Kecamatan Mande hal 27

kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Informan dalam penelitian ini ada dua macam informan yaitu:

1. Informan kunci (Informan Key) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu diantaranya, Kepala Desa dan Sekertaris Desa.
2. Informan Utama (Main Informan) merupakan mereka yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti terdiri, Ketua MUI DAN ketua RT 01 RT 02.

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menurut sugiono, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti disebut dengan teknik *purposive sampling*. Yaitu sebuah teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sudah di tentukan di atas. Agar mendapatkan informan yang tepat dalam penelitian yang dilakukan tujuannya supaya penelitian yang dilakukan ini keridibel karena infoman yang tepat.⁶

Jumlah sample yang digunakan dalam penelitia ini merujuk kepada Dukes dalam Penelitian Creswell, dimana untuk menggabarkan suatu penomena dibutuhkan 3 samapai 10 informan yang telah mengalami peristiwa tersebut. Maka berdasarkan hal tersebut, informan dalam penelitian Komunikasi Pemerintahan dalam menyamapaikan pesan keagamaan di Desa kademangan Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur yang diikut sertakan peneliti yaitu 5 orang 2 aparat Desa Yatu Kepala Desa dan sekertaris Desa, 1

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁶ Sugiono. *Metodeleogi Penelitian*. 2016. Hal 100

Orang Ketua MUI dan 2 Orang Ketua RT. Adapun informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.2.1. Informan 1

Informan pertama yaitu bapak H. Ute Misbahudin selaku kepala Desa Kademangan Kecamatan Mande. H. Ute lahir di Cianjur 10 Oktober 1959 di Kp. Kaum Kidul. H. Ute menempuh pendidikan SDN Cibalagung, SMP Mande dan SLTA. Dalam proses meniti kariernya beliau di dampingi oleh seorang istri bernama Hj. Neng Aisyah.

Haji Ute Misbahudin merupakan kepala Desa kademangan ke 13 masa bakti 2007-2013, 2013-2019 dan 2019-2026. Kepemimpinan terlama dari kepala Desa kepala Desa sebelumnya. Haji ute merupakan anak pertama dari kepala Desa sebelumnya yaitu pada periode 1989-1998 bernama bapak adang dito dan ibu omniah. Kiprahnya diduni pemerintahan cukup mumpuni dan berpengalaman karena masa jabatan yang di emban sudah tiga periode makanya secara tidak langsung pengalaman serta pengetahuan dalam mengelola pemerintahan Desa cukup mumpuni, makanya sangat wajar bila beliau mempunyai kedekatan secara emosional ataupun secara sosial, baik itu dengan para sesepuh para kiyai ataupun masyarakat biasa.

4.1.2.2. Informan 2

Bapak Cep Muhamad Nuh lahir di Cianjur 28 Maret yang beralamatkan di Kp. Kaum Kaler pendidikan terakhir yaitu di SMAN 1 Cianjur. Bapak Cep Muhammad Nuh merupakan warga asli Desa Kademangan beliau merupakan anak ketiga dari pasangan bapak H.Ade dan Ibu HJ. Jumeni. Mata pencaharian ayah merupakan seorang petani di Desa Kademangan. Kiprahnya di pemerintahan sudah lumayan lama, sebelum

menjadi sekretaris desa, tahapan karier yang beliau tempuh sejak dari mulai ketura RT, Ketua RW, Samapai kepala Dusun hingga akhirnya sudah dua periode menjadi sekretaris Desa Kademangan.

4.1.2.3. Informan 3

Bapak iwan lesmana atau disebut dengan panggilan Abah Ewon lahir di Cianjur 06 Juni 1962 di Kp. Mande Sari Kademngan Cianjur. Riwayat pendidikan yang ditempuh lulusan dari SD Ibu Zenab 4. Melanjutkan lagi di SMPN 2 Cianjur dan melanjutkan ke sekolah menengah atas STM Sipil Cianjur.

Bapak iwan Lesamana akarab disapa Abah ewon orang yang supel ramah dan mudah akrab sesama masyarakat menjadi modal awal dalam berkomunikasi di dunia pemerintahan. 3 periode menjadi ketua RT berdasarkan hasil pemilu dan diutuskan bersama bah eweon terpilih lagi jadi ketua RT. Abah ewon dikarunia dua orang anak laki-lai. Duaduanya sekarang menjadi seorang youtuber yang mapan. Dibawah asuhan didikan abah ewon anaknya berhasil menjadi seorang youtuber dengan chenel Cianjur turunan kidul dan ngamparah lemur.

4.1.2.4. Informan 4

Nama Lengkap Agus Sihab merupakan ketua RT 02 lahir di Cianjur 14 Juli 1972 tempat tinggal pak Agus di Kp. Mande Sari RT.01/02 Desa Kademangan Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Selain menjabat sebagai ketua RT Pak Agus juga ber wirasuwasta dalam meta pencaharian sehari harinya. Pendidikan yang di tempuh oleh RT Agus terakhir di SMK Mande, beliau merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara ari pasangan bapak Madhkofi dan ibu Tiot

Pak Agus merupakan warga asli kademangan berkiprah didunia pemerintaha sudah satu periode sekarang, tetapi apabila dilihat dari perjalanannya selama memimpin beliau tidak luput dari perhatian serta dukungan warga yang senantiasa memberikan antusias dalam memberikan dukungan terhadap semua program yang ada.

4.1.2.5. Informan 5

Dengan nama lengkap KH. Mumuh Muhtadi lahir di Cianjur 19 Juli, 1958

Tempat tinggal di Kaum Kaler RT.002/RW 005 Desa Kademangan Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur jabatan yang diemban saat ini sebagai Ketua MUI Desa Kademangan pada Periode 2013-2026 pendidikan formal terakhir lulusan dari SLTA Cainjur, selain menjabat sebagai ketua MUI Desa Kademangan beliau juga merupakan Pengasuh dari Pondok Pesantren Bahrotu Ulum Desa Kademangan.

Kiyai mumuh seorang ulama karismatik di Desa kademangan, keberadaanya di segani seluruh lapisan masyarakat, seorang pendiri pondok pesantren bahrotu ulum sekaligus pimpinan dan pengasuh yang berperan di dunia pemerintahan sebagai ketua MUI Desa kademangan. Fatwa dan anjuranya selalu di perhatikan oleh seluruh masyarakat karena beliau di sebut sebagai kiyai sepuh diDesa Kademangan. Kiprahnya di pemerintahan Desa sebagai ketua MUI lumayan lama yang selumnya memang jabatan ini di pegang oleh seorang ulama KH. Bahroni yang sudah wafat. Lalu di gantikan sama beliau. Dua periode menjabat bukan jabatan yang sebentar keberadaanya di Pemerintaha Desa sebagai ketua MUI selalu jadi rujukan ilam ulama yang lain.

1.2 Gambaran Hasil Penelitian

Pada bagaian ini akan menyajikan informasi seputar penelitian yang dilakukan dilapangan yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, yaitu hasil wawancara, dokumentasi serta semua aspek yang berhubungan dengan penelitian.

1.2.1 Pesan Pemerintah Terkait Kebijakan Keagamaan Dimasa Pandemi.

Pandemi merubah segalanya, dari tatanan yang biasa menjadi tidak biasa. Banyak sektor yang merasa tidak diuntungkan setelah pandemi itu berlangsung, banyak yang menganggap ini semua hanya setingan belaka, yang tidak biasa dilakukan harus dilakukan atas dasar sebuah kebijakan yang sudah diterbitkan oleh pemerintahan pusat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Cep Muhamad Nuh selaku sekertaris Desa ketika ditanya tentang pesan pemerintah terkait kebijakan keagamaan dimasa pandemi beliau mengatakan .

“Sebetulnya isi pesan pemerintah yang disampaikan oleh pemerintahan pusat kepada elemen lapisan pemerintah termasuk di dalamnya adalah pemerintahan Desa itu berisi tentang pelaturan-pelaturan dan mekanisme tatacara melaukan peribadahan dimasa pandemi”⁷

Sedangkan menurut kepala Desa Kademangan bapak H. Ute misbahudin ketika ditanya tentang pesan yang disampaikan oleh pemerintahan Desa kepada masyarakat yaitu:

“Surat edaranya betul kalo dibaca secara tekstuall itu didalamnya sensitif, karena menyangkut dengan keyakinan warga, sepeti pembatasan solat berjamaah, tidak adanya perayaan soalt Ied solat jumat dan sebagainya, makanya wajar kalo di beberapa Desa yang ada di Desa kademangan terjadi penolakan karena surat edaran itu sensitif apabila tidak ditafsirkan secara luasa maksud serta tujuanya”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Cep Muhammmad Nuh, sekertaris Desa Kademangan yang dilakukan dikantor Desa Kademnagan pada hari selasa 28 juni 2022.

⁸ Wawancara dengan pak H.Ute di kantor Desa kademnagan pada tanggal 28 juni 2022

Pendapat yang sama dikemukakan oleh KH. Mumuh selau ketua MUI Desa kademangan ketika di wawancarai terksit pesan yang pemerintahan yang berkaitan dengan keagamaan, beliau menjawab.

“Rawan konflik dan perpecahan sebetulnya kalo pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan keyakinan umat, pasalnya agama itu dikeyakinan masyarakat suatu ketentuan yang tidak bisa di ganggu gugat, makanya kita saya hususnya sebagai tokoh masyarakat patut memberikan pandangan yang luas terkat surat edaran itu suapay masyarakat tidak gaduh dan bergejolak”⁹

Sedangkan menurut kacamata bah ewon sebagai ketua RT.02 dia mengatakan bahwa.

“kasus iyeu teh sami sepertos kapungkur pas kajantenan orde baru masalah kabijakan anu berlawanan sareng ketentuan masyarakat, contona ngange KB. Nah ayena kajantenan dai sepertos kie bejikan pamarentah anu sipatna sensitif karena aya sangkut paut sareng Agama”

Terjemaahan:

“kasus seperti ini sama halnya dengan keejadian dulu pas jaman Orde Baru, terkait masalah kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan masyarakat. Seperti contoh pada penggunaan KB. Hal ini terjadi lagi kebijakan yang hampir sama yaitu kebijakan yang sensitif karena berbenturan dengan Agama”

Dari beberapa informan yang diwawancarai terkait dengan kebijakan pemerintah tentang pesan keagamaan semua menganggap bahwa kebijakan kebijakan itu akan sangat sensitif karena bergesekan dengan ketentuan agama, maka akan sangat wajar apabila dibeberapa daerah akan menjadi kontropersi sehingga menjadi sebuah konflik di masyarakat.

Adapun pesan tersebut tertuang dalam pelaturan pemerintah Nomer SE. 17 Tahun 2021, tentang peniadaan sementara peribadatan

⁹ Wawancara dengan ktua MUI Dimasjid Kaum Cibalagung pada tanggal 29 Juni 2022

ditempatn ibadah, malam takbiran, shalat idul adha, dan petunjuk teknis pelaksanaan kurban tahun 1442 H/ 2021 M diwliyah pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berbentuk surat edaran kepada setiap elmen pemerintahan.

Karena Desa kademangan merupakan Desa yang berada dibawah naungan kecamatan mande, maka secara otomatis kebijakan itu dikeluarkan oleh pemerintahan kabupaten melalui kecamtan dan langsung disampaikan kepada Desa dengan berbentuk surat edaran, Sebagaimana sudah kita ketahui tentang surat edaran tentang peraturan penyelenggaraan keagamaan dimasa pandemi yang tertuang dalam pelaturan pemerintah Nomer Se. 17 tahun 2021 .

Dari isi poin-poin tersebut mengisyaratkan bahwa pemerintah bukan menutup tempat beribadah secara permanen, melainkan menutup sementara tempat peribadatan dengan tujuan menjaga masyarakat pada penyebaran Covid. Demikian ini juga disamapaikan oleh pak Cep Nuh selaku sekretaris Desa pada saat dilaksanakan sesi wawancara.

“Surat edaran ini semata mata dibuat hanya untuk melindungi masyarakat saja sebetulnya, hanya karan memang hal ini sangat sensitif sehingga banyak respon dari masyarakat tanpa dipahami dan tanpa dikonfirmasi sehingga jadi salah faham”¹⁰

Gambar 4.1

Dokumentasi Wawancara Dengan sekertrais Desa di kantor Desa



¹⁰ Hasil wawancara dengan Cep nuh pada hari selasa 28 juni 2022

1.2.2 Proses Pemerintahan Desa mengkomunikasikan kebijakan Keagamaan

4.2.2.1 Alur Penyampaian Pesan Keagamaan

Alur atau jalanya sebuah komunikasi ditentukan dari mana sumber komunikasi ini berasal dan tentu siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan perse komunikasi. Kebijakan yang berupa pelaturan tentang pelaksanaan ibadah selama masa pandemi ini mutlak aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang sipatnya kebijakan dan prosedural. Maka dalam pelaksanaannya akan melibatkan berbagai elmen atau unsur, diantara unsur yang ada dalam komunikasi yaitu pemerintahan Desa dan perangkatnya, dimana Desa merupakan bagian pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam menyampaikn pesan.

Pada sesi wawancara yang dilakukan dihari berikutnya sekertaris Desa mengatakan.

“Kalo ditanya siapa sumber pengirim pesan ya. jelas pemerintah pusat yang mengeluarkan kebijakan itu, tentu itu atas dasar intruksi dari bapak prsiden”¹¹

Sumber kebijakan dalam sebuah pemerintahan yaitu pemerintah pusat atas dasar intruksi dari bapak persiden, persiden merupakan sumber pesan dalam hal ini, karena sebagai pemangku kebijakan untuk mengawasi serta menjaga dan menjaring seluruh rakyatnya dalam menjaga kesetabilan kehidupan, termasuk menjaga diri agar hidup bahagia tanpa terpapar penyakit yang sedang melanda.

¹¹ Wawancara dengan pak cep nuh di kantor Desa kademnagan pada tanggal 29 juni 2022

Dalam pelaksanaannya pemerintah pusat tentu banyak melibatkan berbagai unsur untuk menyamapaikan Pesan ini, agar senantiasa pesan ini bisa tersampaikan kepada masyarakat yang luas, elmen-elemen yang terlibat dalam prosesnya sangat penting, karena hal tersebut akan menunjang keberhasilan sebuah komunikasi, tentu elemen-elemen yang dilibatkan adalah mereka yang terkait dengan lembaga pemerintahan ataupun para tokoh masyarakat.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Cep Nuh. Ketika wawancara
“yang terlibat dalam hal ini tentu kalo di Desa ya.. semua perangkat Desa dari mulai Kepala Desa, sekretaris Desa, MUI Desa, Para kadus, RT/RW, dan semua perangkat yang ada di Desa semua terlibat dalam prosesnya untuk mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat”¹².

Kerjasama yang baik anatar perangkat Desa sangat diperlukan tujuannya untuk menjalin sebuah komunikasi agara terciptnya satu misi yang sama antara atasan dengan semua perangkat desa, dalam hal ini tentu yang terkait dengan semua kebijakan tentang ke agamaan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dimasa pandemi. Masing masing perangkat Desa mempunyai perannya masing-masing dalam mengkomunikasikan kebijakan tersebut, yang paling sentral dalam menyamapaikan isi pesan tersebut adalah para perangkat Desa yang sering bersentuhan langsung dengan masyarakat yang memegang unsur satuan wilyah yaitu Ketua RT..

Diantara tugas dan fungsi dari kepala RT diantaranya:

1. Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

¹² Wawancara pada 29 juni 2022

2. Memelihara kerukunan hidup warga
3. Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat.
4. Pengkoordinasian antar warga
5. Pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antar sesama dan antar masyarakat dengan pemerintah daerah
6. Penanganan masalah-masalah kemasyarakatan yang di hadapi warga.¹³

Dalam poin-poin tersebut sangat jelas bahwa kepala dusun memiliki kapasitas untuk melakukan upaya upaya dalam membina, memberdayakan meningkatkan serta menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk senantiasa menjaga ketentraman dan kedamaian disetiap wilayah.

1.2.2.2 Media yang digunakan dalam menyampaikan Pesan Keagamaan

Pada pelaksanaannya bukan hanya elemen-elemen yang terkait yang ada dilembaga pemerintahan Desa melainkan mediapun menjadi salahsatu sarat keberhasilan dalam mengkomunikasikan sebuah pesan. Media menjadi salah satu unsur yang harus ada didalam komunikasi. Media yang tepat maka akan menghasilkan hasil yang tepat pula, begitupun sebaliknya jika media yang digunakan tidak sesuai dengan kontek yang ada dikalangan masyarakat maka sangat boleh jadi pesan yang kita samapaikan tidak bisa tepat sasaran, jadi pemilihan media dalam menjalankan komunikasi sangat urgen sekali. Dalam pelaksanaannya pemerintahan Desa kademangan menyusun sebuah

¹³ Buku pedoman pelaksanaan teknis pemerintahan Desa

strategi agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat mudah diterima dan tidak menimbulkan sebuah polemik.

Gambar 4.2 : Group Satgas Covid



Berdasarkan hasil wawancara dengan sekertaris Desa kademangan bahwa media yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan biasanya lebih dikembalikan lagi kepada setiap kedesunan, namun hal pertama yang biasa dilakukan oleh pemerintah Desa yaitu membuat sebuah WA Group fungsinya yaitu untuk konsolidasi sesama tim SATGAS Covid.¹⁴

Media sosial platform whatsapp menjadi salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan, pasalnya ditengah pandemi melanda kita jarang melakukan aktivitas secara langsung, dan ketika pertemuan langsungpun biasanya dibatasi jarak serta jumlah yang hadir, hadirnya media whatsapp sangat membantu dan mempermudah jalur koordinasi antara pemerintahan Desa dan Tim SATGAS yang sudah dibentuk.

Setelah koordinasi berjalan baik antara SATGAS yang didalamnya terdiri dari tim satgas desa, ada bidan desa, babinsa, poldes dan para kadus dari empat wilayah serta perangkat Desa yang lainnya. Baru setelah itu

¹⁴ Wawancara 29 juni 2022

dari setiap dusun mensosialisasikan kesetiap RT yang ada dibawah naungan setiap RW.

Selain media watshaap yang digunakan dalam mensosialisasikan pesan keagamaan kepada masyarakat, pemerintah Desa menggunakan himbauan kepada masyarakat menggunakan poster-poster yang di tempel di papan-papan informasi atau di tempat-tempat strategis yang sekiranya banyak dilihat oleh masyarakat, termasuk tempat-tempat ibadah, hal itu dilakukan supaya masyarakat melihat, membaca, dengan harapan masyarakat timbul sebuah keasadaran terhadap individu masing-masing betapa pentingnya memperhatikan himbauan dari pemerintah. Hal ini tegas diungkapkan oleh pak sekdes pada¹⁵

Beda halnya ketika kebijakan itu sudah disosilaisasikan dari tingkat RT kemasyarakat secara menyeluruh, selain menggunakan media yang sudah dijelaskan oleh bapak sekertaris desa. Untuk tingkat RT biasanya menggunakan media TOA yang ada di sekitar masjid tempat pemukiman masyarakat. Hal ini diutarakan oleh salah satu RT.dikedusunan satu yaitu bapak RT agus. Menuerur RT agus

“Media yang digunakan untuk menginformasikan sama warga biasanya saya suka menggunakan speker TOA yang ada dimasjid, pemilihan media speker toa harpanya masyarkat bisa mendapatkan informasi secara langsung dari pengeras suara dan menyeluruh”¹⁶

Gambar 4.3

Wawancara dengan Pak RT agus di Ruamh pasir halang

¹⁵ Wawancara 29 juni 2022

¹⁶ Wawancara dilakuan di rumah PAK RT Agus di Kp. Pasir Halang 29 juni 2022



Media speaker TOA, media yang sudah lama digunakan dimasyarakat, yang hari ini masih tetap eksis dijadikan media informasi baik itu informasi yang sipatnya umum atau informasi yang sifatnya husus. Contoh, pertama seperti melakukan berita panggilan kepada seseorang secara husus yang tidak membawa HP apabila bepergian tidak terlalu jauh, kedua himbauan yang secara umum biasa di masyarakat dilaukan, seperti kegiatan rutin, pengajian majlis taklim tahlilan dan sebagainya. Oleh karena masyarakat memnganggap bawah ketika terdengar suara TOA berbunyi bukan pada saatnya berbunyi biasanya masyarakat kita selalu antusias mendengarkan pengumuman itu karena ada informasi terbaru yang harus dietahui oleh masyarakat.

Toa merupakan alat komunikasi penguat suara yang hari ini masih eksis ditengah kehidupan masrakat moderen sangat memberikan pengaruh yang sanagt baik dalam melancarkan komunikasi, terhusus kalo biasanya Toa digunakan pada saat jam tertentu seperti seruan dalam memanggil umat muslim dalam melaksanakan solat yang lima waktu, tapi fungsi dari pada toa sendiri mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi sera langsung,

diDesa kademangan TOA menjadi sebuah alat menyampaikan pesan yang digunakan di warga RT 02.

1.2.2.3 Bentuk Penyampaian Pesan

Ada banyak unsur dalam penyampaian pesan dalam komunikasi, selain dari pada pesan, media, bentuk penyampianpun sangatlah penting dalam komunikasi, karena akan menjadi salah satu sayarat dalam keberhasilan penyampain pesan. Di pemerintahan Desa kademangan betuk pesan yang gunakan dalam penymapian pesan ke agamaan kepada masyarakat yaitu:

Pertama menggunakan bentuk pesan informatif. Yaitu bentuk penyamapian untuk memberikan informasi kepada masyarakat berupa keterangan dan pelaturan prosedural dalam melaksanakan ibadah selama pandemi. Bentuk informasinya berupa, pemasangan bander, pamplet, dan pengeras suara, diharapkan dengan informasi yang disampaikan tersebut masyarakat akan sadar tentang pelaturan yang disamapaikan pemerintah.

Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Cep Nuh

“Bentuk komunikasi pihak pemerintahan kepada masyarakat melalui bentuk komunikasi informatit, artinya kita dari aparat Desa memberikan informasi secara menyeleuruh dengan media media yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu dengan pemsangan bander serta pamplet-pamplet yang sifatnya humbauan kepada masyarakat”¹⁷

Kedua bentuk komunikasi yang dugunakan dalam penyampaian pesan kepada masyarakat yaitu Bentuk Persuasif yaitu komunikasi dengan cara membujuk dengan cara memberikan pengertian dan kesdaran bahwa apa yang kita samapaikanakan akan memberikan sebuah perubahan buat keadaan dimasa pandem, menggunakan penyampaian secara persuasif supaya timbulan sebuah kesdaran tanpa adanya paksaan kepada

¹⁷ Wawancara dengan sekretaris Desa 29 juni 2022

masyarakat, jadi apabila masyarakat berubah dengan cara mengikuti apa yang sudah dianjurkan oleh pemerintahan bukan karena adanya unsur paksaan melainkan atas kesadaran yang timbul dengan keterbukaan dan penerimaan.

Sebagaimana hal ini dibicarakan oleh salah seorang RT di kadusunan 2 bapak Abah Ewon ketika diwawancarai secara langsung di kediamannya pada tanggal 3 Juli 2022.

Gambar. 4.4
Dokumentasi Wawancara dengan Ketua RT 02 di kediamnya



“Ahh abah mah maksa mah alim oge kamasyarakat bilih seprtos cara nu atos atos, tos we ku abah mah sok diajak sabari ngopi sareng ngaroko, nah kakara didinya sok diselipkeun amanat amanat tipamarentah anu wajib ku abah didugikeun kamsayarakat”.¹⁸

Terjemaah:

“abah untuk memaksa sama masyarakat tidak bisa, takut seperti hal yang sudah terjadi sebelumnya. Paling pendedkatan yang abah lakukan menggunakan pendekatan persuasif dengan cara mengajak masyarakat minum kopi dan meroko. Ketika sambil ngopi dan roko baru disana memasukan amanah yang wajib abah samapaikan kamasyarakat”.

Bentuk komunikasi yang dilakukan abah ewon menggunakan secara persuasif dengan menggunakan media roko dan kopi, bentuk seperti ini

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ketua RT 02 Pada 3 juli 2022

dianggap lebih efektif dibandingkan dengan yang sudah dilakukan sebelumnya, lain halnya dengan cara yang digunakan oleh RT 01, dia lebih menggunakan pendekatan persuasif ketika ada momen serta kesempatan, hal ini sebagaimana hasil wawancara ketika ditemui di kediamannya.

“Pami bapak ngolo (ngabujuk) ka massyarakat teh kadang kadang kumaha pas pak amprokna we, kadang mah dina angkot ge jadi pami nuju ngobrol, atawa pas macul sisi galengan ge jadi sabari istirahat saatos macul”¹⁹

Terjemaahan:

“kalo abah ngabujuk kepada masyarakat bagaiman situasi kondisi saja ketika bertemu. Ketika ketemu di angkot atau di ladang abah langsung bicara sama masyarakat ketika istirahat membajak sawahnya”

Beda orang beda juga karakter yang dimilikinya, tentu cara atau bentuk penyampaianpun akan berbeda, latar belakang seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap penerimaan apa yang kita sampaikan serta pendekatanpun akan berbeda ketika menyampaikan pesan yang disampaikan, Salah satu cara yang dilakukan oleh ketua MUI misalnya. Ketika sebelumnya memang ada penolakan dari masyarakat sekitar ketika diberlakukannya peraturan tentang pelaksanaan ibadah, maka langkah yang kedua juga dilakukan oleh ketua MUI dengan bentuk penyampaian secara persuasif kepada para ustd yang ada di lingkungan Desa Kademangan, hal ini seperti yang diinformasikan oleh Bpk K.H. Mumuh selaku ketua MUI di Desa Kademangan ketika ditemui di masjid kaum cibalagung.

Gambar. 4.5

¹⁹ Hasil Wawancara dengan pak wildan ketua RT 01 pada 4 juli 2022

Wawancara dengan Ketua MUI Desa Kademangan



kalo dari MUI sendiri pendekatan kepada masyarakat itu dengan cara merangkul seluruh para ulama setempat dengan cara dilibatkan dalam TIM Satgas, nanti setelah para ulama di kumpulkan pada rapat MUI saya sebagai ketua MUI memberikan padangan dari sudut agama terkait masalah ibadah disaat pandemi melanda, harapanya nanti infomasi itu disampaikan secara langsung melalui mimbar atau rutinan disetiap DKM kepada masyarakat oleh para kiyai yang dilibatkan dalam tim SATGAS, agar suasana dimasyarakat tidak lagi gaduh”²⁰

Langkah ini diambil merupakan langkah yang dipandang tempat oleh ketua MUI sebagai tokoh agama, karena masyarakat cibalagung Desa kademangan merupakan masyarakat yang sangat religus dengan ketaan yang sangat luar biasa, sehinga ketika disinggung dengan masalah ke agamaan pasti menuai pro kontra, hal ini di tandai kademangan palingbanyak pesantren di kecamatan mande sehingga ketaatan kepada para alim ulama pun manut manut saja. Maka dengan cara merangkul para alim ulama itu akan sangat mudah menderay polemik yang ada dimasyarakat, serta masyarakat akan menerima terhadap aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

²⁰ Hasil Wawancara dengan ketua MUI Kademangan 3 juli 2022

Ketiga, koresif yaitu menyapaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyapain secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin serta ketakutan, bentuk penyampaian ini sempat dirasakan oleh salah seorang ketika melaksanakan malam Nujulul Quran ada pembubaran dari tim satgas, hal ini berdasarkan hasil wawancara pada bulan oktober 2021.

1.2.2.4 Pendukung dan Penghambat Dalam Penyampaian Pesan Keagamaan

Dalam pelaksanaan mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada masyarakat yang religius sangat rawan dan sensitif, kademangan termasuk dalam satu kecamatan paling banyak pondok pesantren dibandingkan dengan desa-Desa yang lain yang ada di kecamatan mande, makanya pada awal disosialisasikan banyak sekali pertentangan dikalangan masyarakat terkait kebijakan pemerintah tentang keagamaan.

Selama pelaksanaan tentu tidak sedikit peluang serta tantangan selama di lapangan, besik agama yang kuat, serta keyakinan keberagaman yang sudah menjadi doktrin menjadi salah satu tantangan yang harus dilewati dan ditaklukan oleh pemerintahan daerah yaitu Desa demi merealisasikan surat edaran yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. Anjuran yang dikelaurkan pemerintah harus dilakukan dan harus disamapaikan, meski nanati respon yang diberikan sama masyarakat akan sangat berpareasi, dan itu dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat, baik itu berdasarkan latar belakang ekonomi, pendidikan, atau alah status pekerjaan. Cara pandang seseorang terhadap sesuau hal akan sangat bergam, dan itu biasanya dilatar

belakangi oleh keadaan serta lingkungan yang paling mendominasi dilingkungan masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Cep Nuh selaku sekretaris Desa beliau mengatakan demikian. Karna karakter kegamaan pada masyarakat kademangan lebih lebih kuat makanya ada masyarakat itu cenderung lebih kukuh dan ngeyel, masyarakat ini lebih mengikuti keyakinan yang dimilikinya serta mengabaikan semua yang sudah ditentukan oleh pemerintah”²¹

Karakter masyarakat yang demikian tentu menjadi salahsatu penghambat dalam pelaksanaan program pemerintah, pasalnya orang berkarakter demikian akan menyebar virus ngeyelnya kepada masyarakat yang lain, makanya tidak heran jika pada pelaksanaan yang awalnya masyarakat ini lebih cenderung kepada pemerintah, tapi untuk beberapa waktu masyrakat ini bisa menjadi menentang pemerintah, karakter masyarakat seperti ini akan sangat banyak ditemukan di lapangan.

Yang demikian itu tentu akan menghasilkan kreasi serta inovasi baru pemerintah dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat, karakter masyarakat yang berbeda tentu tidak bisa didekati dengan satu cara atau dengan satu media saja. Hal ini sebagaimana yang di samapaikan oleh Bah ewon sebagai ketua RT ketika di wawancarai dikediamanya.

“abah salaku pamarentah dituntut cerdas jeng pinter, ulah kasampai urang sebagai pamarentah eleh geleng kumasyarakat, lamun masyarakat tos emung jeng nolak, ulah maksa jeung nekeun ku cara anu teu asup ka masayarakat, sabab pasti jadi masalah gede kaharepna, tapi abah sok ngemut kumaha tata jeng basa nu merenah supaya maksud urang katarima maranehana teu kasingung” ²²

²¹ Hasil Wawancara dengan sekretaris Desa pada 29 juni 2022

²² Hasil Wawancara dengan ketua RT 3 juli 2022

Terjemaahan;

Abah sebagai pemerintah dituntut untuk cerdas dan pintar, jangan samapai kita sebagai pemerintah kalah sama masyarakat, kalo masyarakat sudah tidak mau maka jangan samapai kita memaksa dan menekan dengan cara yang tidak bisa di terima sama masyarakat, sebab pasti akan jadi masalah besar kedepanya, tetapi abah suka berpikir bagaimana cara yang baik agar maksud kita bisa diterima dan dicerna oleh masyarakat.

Keberagaman yang ada dimasyarakat menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi setiap diri masyarakat, corak yang unik kadang jadi sebuah tantangan dalam merealisasikan sebuah misi yang dijalankan oleh roda pemerintahan, beda kepala beda sudut pandang, itu yang dialami pemerintahan Desa kademangan dalam memikul tugas sebagai pemerintah dalam menyampaikan pesan tentang kebijakan keagamaan dimasa pandemi, taktik serta cara yang tepat dalam penyampaian pesan sanagat perlu diutamakan sebagai langkah setrategis dalam upaya meminimalisir terjadinya dinamika yang terjadi dimasyarakat.

Mencari langkah yang tepat dalam merealisasikan misi sebagai pemerintah harus menjadi salahsatu bagian yang perlu di perhatikan dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan, cara yang tepat menghasilkan prodak yang baik, dengan cara yang tepat maka keberagaman itu akan menjadi sebuah potensi dimasyarakat, karena seyogyanya dengan karakter yang dimiliki setiap masyarakat apabila dipasiltasi dengan cara yang baik, maka akan menghasilkan prodak masyarakat yang unggul, berpotensi serta berkereasi.

Kedua yang menjadi penghambat dalam merealisasikan surat anjuran pemerintah tentang pesan keagamaan dimasa pandemi yaitu,

asumsi masyarakat terhadap pemerintah terkait wabah yang melanda bangsa kita hari ini, sebagaimana sudah kita ketahui wabah bukan hanya di Indonesia melainkan diseluruh dunia terparah oleh pandemi covid-19, banyak korban berguguran, selain masyarakat umum orang-orang yang menjadi garda terdepan dalam pandemi ini banyak yang gugur yaitu parapedugas medis.

Asumsi yang terus berkembang dimasyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan tersendiri tentang keadaan pandemi, pengaruh ini bisa diakibatkan oleh pemikiran sendiri terhadap realita yang nampak dimasyarakat atau akibat sering baca konten-konten yang memang anti pemerintah penuh propaganda, yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih prinsip yang dia pegang berdasarkan pengetahuan yang diketahui. Hal ini dijelaskan oleh H. Ute Misbahudin selaku Kepala Desa pada sesi wawancara. Beliau mengatakan

Gambar. 4.6
Wawancara bersama Kepala Desa Kademangan



“Masyarakat Desa kademangan itu selain religius mereka pun melek terhadap informasi dan penikmat media, artinya mereka sering liat kaya konten-konten di youtube yang memberikan pandangan tentang pemerintahan dimasa Jokowi, atau membaca artikel-artikel yang tidak pro terhadap pemerintah, sehingga masyarakat akhirnya mempunyai asumsi bahwa pandemi ini hanya sebagai dakwah untuk menjaukan

masyarakat dari tuhnya, sehingga banyak mesjid ditutup, solat berjamaah yang dilarang dan sebagainya”²³

Masyarakat yang moderen dan melek terhadap semua media informasi ternyata tidak menjadikan sebuah kemudahan dalam mengkomunikasikan kebijakan terhadap masyarakat, karena ada beberapa bagian kelompok masyarakat sebagai pengguna media justru akhirnya merubah persespsi akibat sebuah informasi yang diterimanya dari sebuah artikel atau konten yang tidak pro terhadap pemerintahan.

Asumsi seperti ini yang terus betebaran dimasyarakat, karena semakin cagih media yang digunakan, maka akan lebih mudah menerima informasi yang tidak sesuai dengan kenyataanya, atau sering disebut istilah hoax. Asumsi yang salah menjadi salahsatu penghambat pemerintahan yang ada di tingkat terbawah dalam mengkomunikasikan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan pusat, justru hal ini yang menjadikan terjadinya sebuah konflik yang ada diDesa kademangan.

Dalam keadaan masyarakat sekarang, semakin maju dan berkembang teknologi justru akan semakin rawan terjadinya salah asumsi atau salah persepsi apabila tidak sertai dengan pengetahuan atau sebuah pemahaman yang menjadi pilter dalam setiap individu masyarakat. Sebab hari ini banyak sekali media atau konten-konten yang sifatnya propaganda dan sebagainya. Tentu hal ini perlu dipikirkan oleh pemerintahan Desa kademangan dalam menangkal atau mengadvokasi masyarakat dalam penggunaan media. Hal ini dilakukan

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa kademangan 10 juli 2022

dalam rangka meminimalisir terjadinya salah persepsi yang pada akhirnya berujung pada sebuah konflik di tengah-tengah masyarakat.

Selain penghambat dalam penyampaian pesan keagamaan dimasa pandemi, ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaannya, hal ini menjadi salahsatu penunjang dalam peroses penyampaian pesan kepada masyarakat luas khususnya yang ada di bawah naungan Desa kademangan kecamatan mande. Faktor pendukung yang optimal bisa menjadi salah satu keberhasilan dalam perosesnya, kendati demikian dalamperosenya tentu melibatkan banyak elemen untuk mensukseskan program pemerintahan pusat.

Bedasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan pak sekretaris Desa bapak Cep Nuh beliau mengatakan.

“Untuk faktor pendukung ya adanya komitmen bersama dengan perangkat Desa dan unit intasi lain yang terlibat diantaranya dengan pihak kesehatan (puskesm, Mabinsa, Mabinmas”.²⁴

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dapat di ambil sebuah inti yang diambil tak rubahnya Untuk menghadapi berbagai tantangan dalam upaya penyampaian pesan keagamaan dimasa pandemi, diperlukan tim yang berkualitas yang mampu mewujudkan profesionalisme dalam bekerja, karena yang profesional memiliki komitmen terhadap organisasi, komitmen merupakan sebuah kesiapan seseorang dalam memeberikan segenap kemampuannya secara maksimal bagi keberhasilan lembaga atau sebuah organisasi, dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh aparat Desa memungkinkan

²⁴ Hasil wawancara dengan sekretaris Desa 16 juli 2022

anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintahan pusat akan dapat dirancang dan direalisasikan.

Komitmen seorang serta kerjasama yang baik antara pegawai Desa bisa terlihat dari kesiapan dan kesedian aparat Desa untuk selalu bersungguh-sungguh atas nama pemerintahan, dan akan terlihat dari loyalitasnya dan keterlibatan penuh dalam menyelesaikan misi yang sudah tersusun, variabel yang terhubung dengan komitmen sebuah organisasi diantaranya adalah kerjasama tim dan kepercayaan antara masing-masing individu. Kerjasama tim dilakukan oleh sekelompok individu yang memiliki beragam keterampilan yang saling melengkapi untuk melakukan pekerjaan atau misi secara bersama sama. Keberhasilan diebuah tim ditentukan bagaimana seseorang bisa komitmen dan bekerja sama dengan baik anata satu dengan yang lainnya.

Komitmen yang dijalankan oleh setiap elemen yang terlibat dalam hal ini menjadi tolok ukur dalam sebuah keberhasilan misi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, aparat Desa yang menjadi ujung tombak dalam merealisasikan harus bisa menjaga komitmen yang sudah dibentuk sebagaimana yang harus dilakukan atas peran masing-masing. Dari mulai pucuk pimpinan samapai kepada kaki-kaki roda pemerintahan Desa yang paling bawah.

Selanjutnya komitmen yang sudah dibangun harus ada sebuah konsistensi dalam penyampaian pesan yang sudah dibentuk dengan cara melakukan pendekatan secara terus menerus dengan formula yang di bangun, tujuannya agar senantiasa masyarakat timbul sebuah

kesadaran dalam dirinya akan pentingnya memperhatikan dan mengikuti anjuran yang telah di dikeluarkan oleh pemerintah pusat, serta selanjutnya tidak menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat yang berujung kepada terjadinya sebuah konflik dimasyarakat.

Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada msasyarakat yaitu adanya sebuah kesadaran dari masing-masing individu yang terlibat dalam struktur pemerintahan, kesadaran ini timbul sebagaimana masing-masing individu sadar terhadap keberadaanya distruktural pemerintahan, menjalankan peran sebagai pemerintahan di lingkungan masyarakat akan menjadi sebuah modal terpenting, pasalnya banyak yang terlibat dalam pemerintahan tapi aparatur secara individu tidak pernah timbul kesadaran dalam dirinya fungsi dimasyarakat seperti apa.

Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oleh bapak H. Ute sebagai kepala Desa beliau mengatakan “Pigur yang di contohkan oleh setiap aparat Desa menjadi salah satu pendukung dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan dimasyarakat. Bagusnya aparat Desa disini sadar akan keberadaan mereka ditengah tengah masyarakat, sehingga mereka memposisikan sebagai Icone dimsasyarakat untuk menjadi contoh betapa pentignya memperhatikan serta mengikuti anjuran yang di intruksikan oleh pemerintah”.²⁵

Keberadaan aparatur Desa ditengah-tengah masyarakat harus menjadi contoh bagi masyarakat banyak, tetapi untuk menjalankan hal demikian harus adanya kesadaran dalam setiap masing-masing individu. Hal ini pun di benarkan oleh ketua MUI

²⁵ Berdasarkan hasil Wawancara pada tanggal 16 juli 2022

”Teladan yang diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari pada pemerintah haru diperlihatkan kepada masyarakat, jangan sampai kita sebagai aparat Desa memerintahkan A tapi kita tidak melakukan hal itu.”²⁶

Merubah keadaan kepada sesuatu hal yang lebih baik ternyata tidak cukup hanya mengandalkan sebuah aturan, atau sebuah himbauan kepada masyarakat, teladan yang mencotohkan dengan tindakan dirasa lebih baik dalam menjalankan sebuah misi mengajak kepada kemaslahatan, perilaku yang diperlihatkan ternyata akan sangat berpengaruh dalam menjalankan misi. Masyarakat kademangan cenderung lebih meniru perilaku yang dianjurkan dari pada hanya sebuah himbauan semata. Mengajak kepada kemaslahatan dengan memperlihatkan perilaku yang terfuji sesuai dengan ketentuan dan yang diucapkan merupakan dakwah yang dicontohkan oleh baginda rosulullah sollahualaihi wasalam.

Nabi muhammad bukan hanya berbicara mengajak kepada kemaslahatan, melainkan selalu memberikan teladan kepada para umatnya yaitu termasuk kepada para sabahat yang hidup bersama baginda nabi dengann ucapan serta perilaku dan ahlak yang ditonjolkan. Perilaku atau tindakan yang dicontohkan oleh nabi kepada para umatnya merupakan sebuah wahyu atau hadist dalam tingkahlaku.

Peroses penyamapian dakwah ini diambil oleh seluruh aparat Desa demi menjadi teladan masyarakat Desa kademangan dalam mensukseskan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam meminimalisir terjangkitnya penyebaran covid-19. Timbulnya kesadaran serta menjadi icone pada masyarakat, tiadalain yaitu untuk

²⁶ Hasil Wawancara dengan ketua MUI Desa Kademangan pada tanggal 16 juli 2022

membangkitkan rasa kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya memperhatikan anjuran serta peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintahan pusat dalam masalah pembatasan ibadah dimasa pandemi.

1.2.3 Hasil Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan

Dalam proses pelaksanaan sistematika komunikasi memang diperlukan strategi yang harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar kadang dengan cara memkasakan tanpa mempertimbangkan keadaan masyarakat justru akan banyak mendapat penolakan yang keras dari masyarakat. Komunikasi yang baik akan menjadi salah satu proses dalam keberhasilan penyampaian ide gagasan kepada khal layak, karena komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi orang-orang yang menerima pesan.

Setelah dilakukan komunikasi yang lebih kreatif dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai elemen yang ada di jajaran pemerintahan Desa husunya ini memberikan respon yang baik dari masyarakat sekitar Desa kademangan, yaitu dengan terbuktinya tidak ada lagi masyarakat yang mengkonfirmasi serta memberikan tanggapan negatif secara langsung kepada pemerintahan desa. Hal ini dibenarkan oleh bapak Cep Nuh selaku sekretaris Desa pada saat diwawancarai di kantor Desa kademangan beliau menjelaskan.

“Dengan segala daya upaya yang dilakukan oleh pemerintah, husunya pemerintahan Desa alhamdulillah masyarakat seteempat memebrikan respon yang baik dan antusias dalam melaksanakan himbauan yang di samapaikan oleh pemerintah, dibuktikan dengan tidak adanya lagi

masyarakat yang perotes secara langsung, serta adanya sikap saling keterbukaan antara pemerintahan Desa dengan segenap lapisan masyarakat”²⁷

Melihat hasil dari pada hasil wawancara dengan kepala Desa terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah telah memberikan dampak yang sangat penting, dengan upaya pendekatan serta model komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa yang akhirnya masyarakat paham dan mengikuti regulasi tentang segala aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, seperti penutupan masjid, tidak diadakannya solat jumat dan Ied di masjid. Berdasarkan realita bahwa sampai titik ini pemerintahan Desa mempunyai peran penting serta aktif dalam menyuarakan serta mengkomunikasikan pelaturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, karena pemerintahan Desa menjadi garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan lapisan masyarakat.

1.3 Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan hasil temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pembahasan pada bagian ini didapat dari hasil analisis dengan menggunakan teori serta referensi yang relevan dengan hasil penemuan dilapangan yang berdasarkan kepada hasil pengamatan dan penelitian. Terkait dengan landasan teori yang ada dalam penelitian ini, untuk mengamati secara langsung dan umum terkait Komunikasi Pemerintahan Desa Kademangan Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan. Maka digunakan konsep dasar atau teori umum tentang unsur-unsur dalam komunikasi

²⁷ Hasil wawancara dengan kepala Desa pada tanggal 16 juni 2022

seperti yang sudah dijelaskan didalam BAB II, kajian pustaka menganalisis terhadap bentuk komunikasi pemerintahan Desa kademangan dalam menyampaikan pesan keagamaan. Melalui unsur-unsur komunikasi maka akan di ketahui dengan cara serta model komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa kademangan.

Selanjutnya setelah pembahasan yang sudah diuraikan di atas maka langkah selanjutnya yaitu menguraikan hasil temuan dan dianalisis terhadap komunikasi pemerintahan Desa dalam penyampaian pesan keagamaan tersebut, hal ini dilakukan guna untuk mendeskripsikan pemerintahan Desa dalam menyampaikan pesan keagamaan selama pandemi. Analisis terkait penemuan serta realitas terhadap komunikasi pemerintahan dalam menyampaian pesan keagamaan menggunakan teori efek Lavidge dan Steiner seperti yang telah dijelaskan dalam BAB II, dalam teori yang sudah diuraikan sebelumnya dijelaskan bahwa komunikasi dapat memberikan efek terhadap komunikan, diantara pengaruh yang timbul dari setelah terjadinya komunikasi antara lain: yaitu *kognitif* yang berhubungan dengan pengetahuan tentang segala sesuatu. *Kedua apektif* hal ini berhubungan dengan emosi dengan sikap yang pesan-pesan komunikasi merubah perasaan kita terhadap sesuatu. Ketiga konatif atau motivasi. Tiga faktor yang menjadi salahsatu fungsi dari pada komunikasi hal ini akan memberikan efek terhadap komunikan apabila komunikasi sudah berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan daripada penelitian ini, pada harapanya hendak mengungkapkan

lebih dalam serta mengabarkan lebih jelas mengenai komunikasi pemerintahan dalam menyampaikan pesan keagamaan di Desa Kademangan. Oleh karena nya membahas tentang realitas komunikasi pemerintahan dalam kegiatan menyampaikan pesan keagamaan ini tidak bisa terlepas dari realita serta problematik yang terjadi dimasyarakat saat pandemi berlangsung. Sudah dijelaskan pada bagaian latar belakang bagian Bab I sedangkan mengenai konsep serta teori dijelaskan pada bagian Bab II, Problematika yang terjadi pada saat pandemi berlangsung banyak akibat yang ditimbulkan di masyarakat termasuk secara sikologi dan sosial hal ini menjadikan gaduh di tengah tengah masyarakat, karena pesan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak sejalan dengan apa yang menjadi sebuah harapan dari masyarakat.

Telah di uraikan dan dijelsakan pada saat terjadi pandemi dilingkungan seluruh masyarakat, dampak yang ditimbulkan secara sosial ini menjadi konflik ditengah tengah masyarakat dengan ada adanya kebijakan yang telah di terapkan oleh pemerintah. Terjadinya penentangan terhadap pelaturan yang dikeluarkan sama pemerintah hal ini terjadi pasti adanya sebab akibat yang menjadi pemicu terjadinya konflik tersebut. Kejadian ini terjadi dibeberapa desa yang ada dikecamatan mande tapi tidak berlaku di kademangan sendiri, melainkan banyak dari berbagai daerah yang mengalami konflik pasca peraturan yang keluaran oleh pemerintah tentang pembatasan dan penutupan masjid ketika terjadinya pandemi berlangsung.

Analisis terhadap komunikasi pemerintahan dalam menyampaikan pesan keagamaan menjadi penting dan perlu untuk dibahas dan diulas secara menadalam, karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta serta realita bahwa ada sebagian daerah dalam satu kecamatan yang tidak serta merta menerima anjuran begitu saja melainkan terjadi penolakan terhadap pemerintahan setempat terkait pelaturan yang diberlakukan dimasa pandemi, penolakan ini terjadi akibat adanya keselarasan atara pemahaman yang dianut dengan situasi yang terjadi sehingga menganggap dengan cara pemerintah menjauhkan masyarakat dari mesjid samahalnya masyarakat dijauhkan dari tuhan.

Realita dan fakta mengenai temuan penelitian tentang pesan keagamaan dimasyarakat akibat adanya pandemi di Desa Kademangan Kecamatan Mande telah di paparkan pada bagian Hasil Penelitian dalam Bab IV, berdasarkan alasan tersebut maka pada posisi inilah pemerintahan Desa mempunyai peran yang sangat penting dalam mensosialisasikan serta mengkomunikasikan isi daripada bagian pelaturan pemerintah yang terkandung didalamnya dengan menggunakan metode atau pendekatan komunikasi yang sangat efektif kepada masyarakat supaya masyarakat paham dan serta mengerti tentang tujuan daripada pesan pemerintrah tersebut. Pemerintah Desa menjadi sangat penting terhadap semua kebijakan pemerintah, termasuk tentang pelaturan yang dikeluarkan pemerintah pusat terkait pembatasan ibadah dimasa pandemi.

Mengamati dari hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa pemerintah Desa kademangan Kecamatan Mande menjadi ujung tombak dari pemerintah pusat, sebagai lembaga pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat maka harus telaten dan epektif agar masyarakat tidak gaduh hususnya dalam penyampaian pesan yang terkait dengan pelaturan syara.

Berdasarkan realita dari pemerintahan Desa Kademangan Kecamatan Mande yang sudah di paparkan pada bagian hasil dari penelitian, maka pemaparan selanjutnya ialah tentang analisis Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan dengan menggunakan konsep serta kerangka teori yang sudah diuraikan sebelumnya. Maka oleh sebab itu pembahasan utama pada bagian ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya diturunkan kepada fokus penelitian tentang Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan. Oleh karena itu maka penelitian ini dibagi kepada tiga fokus penelitian yaitu sebagai berikut: (1). Bagaimana pesan pemerintahan terkait kebijakan keagamaan dimasa pandemi. (2). Bagaimana proses pemerintahan Desa mengkomunikasikan kebijakan keagamaan (3). Bagaimana hasil komunikasi dalam menyampaikan pesan keagamaan dimasa pandemi.

Tiga poin pembahasan yang disebutkan diatas, merupakan pembahsan utama berdasarkan analisis terhadap hasil penemuan dilapangan, tetapi sebelum menguraikan point-poin tersebut, pada bagian ini akan dipaparkan terlebih dahulu realitas secara umum mengenai Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Pesan

Keagamaan di Desa Kademangan Kecamatan Mande Cianjur. Pembahasan ini, berisikan pemaparan berdasarkan hasil penelitian terhadap temuan-temuan secara umum terkait dengan penelitian tentang penelitian yang dilakukan, berlokasi di daerah Desa Kademangan Kecamatan Mande cianjur.

Analisis terhadap temuan temuan penelitian tersebut menggunakan kerangka teori dan konsep seperti yang sudah dikemukakan pada awal yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, yakni sebuah konsep komunikasi yang pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah Desa kademangan kecamatan Mande. Konsep dan teori sudah dipaparkan cukup jelas pada bagian Bab II Kajian Pustaka dimulai konsep konsep teori Objek penelitian, oleh karenanya, pada bagian ini membahas konsep dan teori yang sudah di jelaskan pada bagian sebelumnya yaitu pada bagian Bab II, digunakan secara praktis dan oprasional sebagai kerangka analisis untuk mengkaji lebih dalam temuan-temuan yang dihasilkan dilapangan melalui penelitian secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dalam realita sebagai peran pemerintahan Desa dalam merespon tentang pandemi yang berlangsung, tentu memerlukan cekap tanggap dari berbagai liding sektor terutama lapisan pemerintah bagaian bawah yaitu pemerintahan Desa. Komunikasi yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan keselamatan masyarakat di masa pandemi. Maka berdasar hal ini maka akan menguraikan hasil analisi secara umum diantaranya; (1). Bagaimana pesan pemerintahan terkait kebijakan

keagamaan dimasa pandemi. (2). Bagaimana proses pemerintahan Desa mengkomunikasikan kebijakan keagamaan (3). Bagaimana hasil komunikasi dalam menyampaikan pesan keagamaan dimasa pandemi.

Kegiatan Pemerintahan Desa Dimasa Pandemi

Pemerintahan Desa adalah sebuah lembaga pemerintahan yang berada dibawah lembaga paling mendasar, hal ini bisa diketahui sebagaimana pemerintahan Desa yang paling sentral dalam menjalankan semua kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Pemerintahan Desa kademnagan merupakan salahsatu pemerintahan Desa yang berada di kecamatan mande.

Pemerintahan Desa memberikalan pelayan publik terhadap masyarakat, Desa mmiliki hak otonom, namun dalam pelaksanaan kewenanganya Desa kademangan tentu harus merujuk dan berpendoman kepada peraturan perundangn undangan, lebih dari itu peran serta layanan yang diberikan oleh pemerintahan Desa dalam mengambil kebijakan ataupun sebuah keputusan tidak boleh bertentangan dengan regulasi dengan pemerintahan pusat, termasuk kebijakan pemerintahan pusat dimasa pandemi. Terkait dengan hak otonom pemerintahan Desa yaitu yang bersingungan dengan ruang lingkup untuk eksistensi budaya tradisional dan adanya yang berlaku didesa.

Maka dengan hak otonom khusus Desa memiliki kewenangan mengatur sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat, meski demikian pemerintahan Desa mempunyai hak otonom terhadap kebijakan yang dibutuhkan oleh masyarakat tetapi ada kewajiban yang melekat pada

pemerintahan Desa yang tentunya tidak boleh bersebrangan dengan perundang-undangan yang lebih tinggi. Termasuk dalam pelayanan publik pemerintahan Desa dimasa pandemi.

Dalam pelaksanaan layanan publik, pemerintahan Desa Kademangan tetap harus dilakukan meski suasana dalam keadaan pandemi. Dalam situasi ini pemerintahan Desa kademangan harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, yaitu menjalankan sesuai dengan perosedural dimasa pandemi, karena melaksanakan pelayanan sesuatu pelaturan dimasa pandemi menjadi salahsatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kademangan kepada masyarakat.

Adapun beberapa ketentuan yang dilaukan oleh pemerintahan Desa kademangan yang patut di tiru dan di contohkan kepada masyarakat banyak dalam pelayanan publik di Desa kademangan anantara lain:

1. Masyarakat mengurus kepentingan adimistrasi yang harus diselesaikan pada saat itu.
2. Masyarakat melaporkan hal yang penting yang harus berhadapan langsung dengan/tidak bisa jarak jauh tetapi harus dis ertai dengan kepala dusun.
3. Tidak di bisa melaksanakan pelayanan langsung apabila masyarakat dalam keadaan sedang tidak baik secara kesehatan seperti: demam, pilek, nyeri tenggorokan.

dapun peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dalam melaksanakan pelayanan selama pandemi.

1. Wajib mengenakan masker sejak dari rumah, dan apabila menggunakan masker kain maka disarankan menggunakan masker secara tiga lapis.
2. Mencuci tangan sebelum atau sesudah mendapatkan pelayanan, wajib mencuci menggunakan sabun dan air yang mengalir.
3. Pengecekan suhu tubuh
4. Menggunakan hand sanitezer jika dibutuhkan selama dalam peroses pelayanan
5. Selama pelayanan tidak ada kontak fisik jaga jarak atau physical distansing

Gambar: 4.7



Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kademangan merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas dimasa pandemi, dengan menggunakan media bander

yang dipasang di depan halaman sebelum masuk pintu kantor desa, yaitu suatu langkah yang dilakukan untuk menyadarkan atau memberikan sebuah pengaruh terhadap masyarakat tentang pentingnya melaukan anjuran yang diintruksikan oleh pemerintahan pusat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rahmawati bahwa dalam Proses komunikasi diharapkan bisa menimbulkan dampak atau efek komunikasi: *kognitif, afeksi, dan perilaku*. Lavidge dan Steiner meyakini bahwa proses komunikasi menimbulkan pengaruh-pengaruh, atau biasa disebut efek komunikasi. Efek komunikasi adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima pesan komunikasi. Mereka mengelompokkan efek komunikasi ke dalam tiga dimensi atau kategori sebagai berikut:

- 2 Kognitif (pemikiran/gagasan) berhubungan dengan pengetahuan tentang sesuatu. Pesan-pesan komunikasi menyediakan informasi dan kenyataan-kenyataan yang mengisi bidang pemikiran/gagasan seseorang.
- 3 Afektif (emosi), berhubungan dengan sikap terhadap sesuatu. Pesan-pesan komunikasi mengubah emosi/ perasaan kita terhadap sesuatu.
- 4 Konatif (motivasi), berhubungan dengan perilaku terhadap sesuatu. Pesan-pesan komunikasi merangsang atau Jadi, dampak perilaku ini merupakan tingkatan tertinggi dari dampak proses komunikasi.²⁸

Pada pembahasan bagaian ini bisa di ambil sebuah kesimpulan bahwa pemerintahan Desa Kademangan mempunyai peran yang sangat

²⁸ Eka Rahmawati 'Modul praktikum Komunikasi Pemerintahan" Yogyakarta 2020.hal 2

aktif dalam pelayanan terhadap masyarakat dimasa pandemi. Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kademangan yaitu tetap menjalankan aktivitas pelayanan publik dalam kondisi keterbatasan karena pandemi. Kedua sebagai bentuk himbauan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kepada masyarakat yaitu menggunakan himbauan yang dipasang secara umum di tempat masuk kantor Desa seperti perosedur layanan publik Desa dimasa pandemi.

Selanjutnya dalam peroses layanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kademangan yaitu dengan adanya komunikasi yang di bentuk oleh pemerintahan Desa bisa berdampak positif terhadap masyarakat banyak, atau adanya efek terhadap masyarakat, karena secara umum dapat dikelompokan efek yang di timbulkan oleh komunikasi pemerintahan Desa kademangan yaitu. *Kognitif, afektif dan konatif*.

1.3.1 Pesan pemerintahan terkait kebijakan keagamaan dimasa pandemi.

Pembahasan ini akan mengulas secara faktual tentang isi pesan yang disampaikan oleh pemerintahan pusat terkait tentang pesan pemerintahan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dimasa pandemi, uraian dalam pembahasan ini merupakan hasil temuan penelitian mengenai bagaimana isi pesan yang disampaikan berupa surat edaran yang diterima oleh pemerintahan Desa kademangan kecamatan mande kabupaten cianjur.

Adapun pemaparan mengenai hasil serta temuan peneliti tentang pesan yang disampaikan sudah dibahas dalam bagian “Hasil Penelitian” dalam pembahasan bagaimana pesan pemerintah terkait kebijakan keagamaan dimasa pandemi. Kerangka teoritis yang dipergunakan dalam menganalisis lebih dalam serta menggambarkan lebih jelas tentang pesan tersebut.

Regulasi tersebut digunakan sebagai landan serta pegangan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan kepada hasil temuan dilapangan yang sudah dijelaskan pada bagian hasil penelitian bahwa isin pesan yang dijumpai dalam surat edaran tersebut bersikan himbauan pemerintah terhadap kegiatan ibadah selama masa pandemi, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan pesan yang terkandung tersebut cenderung lebih sensitif bagi masyarakat, hal ini karena bertentangan dengan sebuah keyakinan yang sudah diyakini sejak lama tentang yaitu tentang masalah peribadahan.

Dari beberapa informan yang diwawancarai secara langsung terkat isi pesan yang disampaikan, keseluruhan memberikan informasi ini lebih cenderung kepada pesan yang sensitif bagi sebagian masyarakat, karena isi pesan tersebut berupa uraian tentang pelaturan peribadahan selama pandemi berlangsung.

Isi pesan merupakan bagian unsur dalam komunikasi, karena dalam komunikasi ada pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dan pesan itu bisa berupa perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lan.²⁹

Karena pesan pada umumnya bersipat absatrak, maka unuk membuatnya kongkrit pesan perlu adanya visualisasi supaya pesan yang disampaikan oleh pemerintah bisa diterima oleh akal budinya, hal itu bisa di visualisasikan melalui ekspresi wajah mimik, suara, gerak gerik, bahasa

²⁹ Nurdin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, PT Rajagrafindo Persada, 2016, h 47

lisan atau tulisan hala ini di utarakan oleh S.M sahan. Pesan meliputi tiga unsur. *Pertama* Kode Pesan, *Kedua* Isi Pesan, *Ketiga* Wujud Pesan.

Pemerintahan pusat membuat pesan atau isi pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam keterkatan pelaturan peribadatan dimasa pandemi divisualisasikan dalam bentuk tulisan yang bersipat surat edaran, supaya pesan yang disampaikan oleh pemerintahan bisa diwujudkan dengan bentuk tulisan surat edaran yang bisa dibaca secara langsung oleh seluruh lapisan masyarakat. Mengacu terhadap hasil dari penelitian tentang bagaimana pesan pemerintahan terkait keagamaan dimasa pandemi, maka dapat diketahui melalui regulasi pelaturan pemerintahan yang divisualisasikan melalui tulisan yang berbentuk surat Edaran Nomer SE. 17 Tahun 2021, tentang peniadaan sementara peribadatan ditempat ibadah, malam takbiran, shalat idul adha serta peribadatan yang lainnya dimasa pandemi sebagaimana yang tertuang pada bagian Ketentuan No 4 dan No 5. Yaitu sebagai berikut : (4) Peniadaan Peribadatan di Tempat Ibadah Pada saat pemberlakuan PPKM Darurat, peribadatan di tempat ibadah (masjid, mushalla, gereja, pura, wihara dan klenteng, serta tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah) yang dikelola masyarakat, pemerintah, maupun perusahaan, DITIADAKAN sementara dan kegiatan peribadatan dilakukan di rumah masingmasing; (5). Malam Takbiran dan Shalat Hari Raya Idul Adha Penyelenggaraan Malam Takbiran di masjid/mushalla, takbir keliling, baik dengan arak-arakan berjalan kaki maupun dengan arak-arakan kendaraan, dan Shalat Hari Raya Idul Adha 1442 H/2021 M di Masjid/Mushola yang dikelola masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan atau tempat umum lainnya, DITIADAKAN di

seluruh kabupaten/kota dengan level asesmen 3 dan 4 yang diterapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat (daftar kabupaten/kota terlampir).

Menganalisis hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang pesan yang disampaikan oleh pemerintah seperti yang sudah di jelaskan pada surat Edaran Nomer SE. 17 Tahun 2021, bahwa pemerintah membatasi aktivitas beribadah selama pandemi berlangsung demi terjaganya keadaan yang lebih baik. Surat edaran yang disebarluaskan oleh pemerintah pusat menjadi salahsatu acuan buat pemerintahan yang lain di daerah termasuk pemerintahan Desa.

Dalam proses mengkomunikasikan pesan berupa surat edaran kepada masyarakat diharapkan dapat menimbulkan dampak atau efek, baik itu secara kognitif dan konatif. Karena lavidge dan steiner meyakini bahwa peroses komunikasi yang dilakukan oleh komunikan akan memberikan pengaruh perubahan terhadap komunikan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap anjuran pmerintah yang berbentuk surat edaran yang di berlakukan oleh pemerintah Desa Nomer SE. 17 Tahun 2021 ada dua titi poin yang diberlakukan yaitu pada poin no 4. Peniadaan Peribadatan di Tempat Ibadah Pada saat pemberlakuan PPKM Darurat, peribadatan di tempat ibadah (masjid, mushalla, gereja, pura, wihara dan klenteng, serta tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah) yang dikelola masyarakat, pemerintah, maupun perusahaan, DITIADAKAN sementara dan kegiatan peribadatan dilakukan di rumah masingmasing

Sementara pada poin bagaian 5 berbunyi malam Takbiran dan Shalat Hari Raya Idul Adha Penyelenggaraan Malam Takbiran di masjid/mushalla, takbir keliling, baik dengan arak-arakan berjalan kaki maupun dengan arak-arakan kendaraan, dan Shalat Hari Raya Idul Adha 1442 H/2021 M di masjid/mushola yang dikelola masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan atau tempat umum lainnya, DITIADAKAN di seluruh kabupaten/kota.

Maka daripada itu akan sangat wajar apabila di beberapa Desa yang ada di kecamatan Mande terjadi penolakan karena isi pesan yang disampaikan lebih kepada hal yang berbau sensitif bagi sebagian kalangan masyarakat.

1.3.2 Proses Pemerintahan Desa Mengkomunikasikan Pesan Keagamaan

4.3.2.1 Alur Penyampaian Pesan Keagamaan

Dalam proses pemerintahan Desa kademangan mengkomunikasikan kebijakan tentang keagamaan ini akan dijelaskan secara rinci mengenai proses pengkomunikasinya, hal ini dapat dilihat pada bagian hasil penelitian, oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas secara teoritis serta perkatis mengenai hasil dan temuan peneliti terkait penemuan lapangan secara langsung, baik itu dengan wawancara atau dokumentasi. Pada bagian kerangka analisis yang digunakan ialah merujuk pada tugas serta fungsi dari pemerintah Desa yang melayani tugas publik terhadap masyarakat, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung yang memberikan layanan dimasa pandemi.

Dalam uraian proses pemerintahan Desa mengkomunikasikan kebijakan keagamaan kepada masyarakat dimasa pandemi seperti yang telah dijelaskan pada bagian hasil penelitian, bahwa dalam proses itu dapat diketahui tentang alur komunikasi dari mana sumber komunikasi itu berasal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa alur sumber kebijakan tentang keagamaan ini berasal dari pemerintah pusat. Sebagaimana pada perosesnya komunikasi melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaannya.

Laswell menjelaskan tentang beberapa komponen atau unsur yang harus ada dalam komunikasi yaitu diantaranya *Pertama*, siapa, yakni pelaku komunikasi pertama atau merupakan sumber informasi. *Kedua*. Mengatakan apa, dalam hal ini tentu yang di keluarkan oleh pemerintahan pusat yaitu berupa pelaturan tentang pelaksanaan keagamaan dimasa pandemi. *Ketiga*. Kepada siapa. Yakti dalam hal ini komunikasi yang samapkan oleh pemerintah pusat tentang kebijakan keagamaan yaitu kepada masyarakat luas yang dijadikan sebagai obejk sasaran komunikasi oleh pemerintah pusat. *Keempat* media yang digunakan, media yang mnjadi alata atau unsur dalam komunikasi kepada masyarakat. Yang *kelima* bagaimana dengan akibat, hal ini berkaitan dengan hasil yang dicapai selama proses berlangsungnya kegiatan komunikasi pmerintahan Desa dalam menyampakan pesan keagamaan.

Dalam pandangan laswell kelima insur ini harus ada dalam komunikasi karena akan menunjang keberhasilan komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber informasi atau kebijakan tentang ke agamaan yang dilaukan selama pandemi itu bersumber dari pemerintahan pusat.

Pada peroses pelaksanaannya pemerintah pusat tidak terjun secara langsung dalam mengkomunikasikan kebijakan tersebut tetapi menggunakan kaki tangan pemerintahan pusat yang ada di daerah diantaranya pemerintahan Desa yang ada di kecamatan mande yaitu Desa kademangan.

Berdasarkan hasil penelitian dibagian hasil penelitian bahwa pada prosesnya pemerintahan Desa melibatkan sub elemen yang ada dipemerintahan Desa untuk sama-sama terlibat dalam mengkomunkasikan kebijakan pemerintahan Desa terkait kebijakan keagamaan. Diantaranya pemerintahan Desa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat luas yaitu kadus, RT/RW, MUI dan perangkat yang lainnya.

Upaya yang dilaukann oleh pemerintahan Desa dengan seluruh perangkat Desa supaya terjalin misi yang sama atara kepala Desa dengan semua perangkat Desa dalam menyampaikan pesan keagamaan dimasa pandemi. Sehingga kerja sama yang dibangun oleh pemerintah pusat dengan pemerintahan Desa bisa satu intruksi.

Fakta lain yang ditmukan dilapangan yang berkaitan dengan proses penyampaian pesan keagamaan dimasa pandemi yaitu peran yang sangat aktif yang dilakukan oleh perangkat Desa dilapangan yang nanatinya akan memeberikan kontribusi terhadap berjalanya harapan dari pemerintah pusat yaitu elemen-elmen yang ada dilapangan seperti ketua RT. Sebagaimana yang tertera dalam Permen_No.84_2015_Pedoman Pemerintahan Desa

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan dan pengelolaann wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan wilyah.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.

- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.³⁰

Berdasarkan pelaturan tersebut maka ketua RT mempunyai fungsi pembinaan serta ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas penduduk dan penataan serta pengelolaan wilayah.

Oleh sebabnya dalam sebuah analisis yang dilakukan ditemukan bahwa akan ada unsur-unsur komunikasi dalam setiap prosesnya. Yang pertama dari siapa pesan ini berasal yaitu pemerintahan pusat, yang kedua kepada siapa pesan ini disampaikan yaitu kepada masyarakat banyak, ketiga apa yang disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat, kelima media apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan, kelima bagaimana respon yang ditimbulkan oleh masyarakat dari pesan yang disampaikan.

4.3.2.2 Media Yang digunakan Dalam Penyampaian Pesan Keagamaan

Dalam uraian pada bagian hasil penelitian yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa dalam menyampaikan pesan keagamaan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kademangan itu berpariatif dikembalikan lagi kepada pelaku komunikasi yang ada di lapangan, namun dalam rangka mensosialisasikan atau mengatur jalur koordinasi antara aparat Desa yang terlibat didalamnya langkah pertama yang dilakukan oleh kepala Desa yaitu membuat *Group Whatsapp*. Hal ini dilakukan demi memudahkan jalur koordinasi sesama aparat desa. *Group whatsapp* dianggap lebih efisien dalam melakukan komunikasi

³⁰ Permen_no.84_2015_Pedoman Pemerintahan Desa

serta kordinasi sesama aparat Desa kademangan dalam menyampaikan pesan secara menyeluruh yang nanatinya akan diteruskan lagi kepada masyarakat yang luas yang ada dimasing-masing tingkat kadusunan atau tingkat ke RT an.

Ditengah keadaan yang sedang tidak menentu karena pandemi yang melanda, *Group whatsapp* dianggap lebih memberikan efek yang positif buat masyarakat, karena hal ini bisa meminimalisir pertemuan antara sesama aparat Desa sehingga tidak terjadi kerumunan. Dan dengan demikian akan memberikan pigur atau contoh kepada masyarakat secara langsung agar senantiasa menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Group Whatshaap merupakan media komunikasi kelompok yang sebelumnya digunakan untuk koordinasi, berdiskusi tentang visi yang akan disampaikan sesama aparat Desa hal ini ssebagaimana yang dijelaskan oleh Dedi Mulyana. Bahwa Kelompok adalah sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok misal adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut *small group communication*. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.³¹

³¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, hlm. 115

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jelaskan sebelumnya pada bagian hasil penelitian bahwa aparat Desa kademangan dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada masyarakat, pemerintah Desa menggunakan media Poster atau media baca yang ditempel dimading-mading atau tempat tempat tertentu yang sekiranya dapat mudah terakses oleh masyarakat banyak. Seperti mading tempat ibadah, pos ronda dan tempat tempat lainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya menimbulkan kesadaran masyarakat betapa penting memepertikan himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintahan, dalam penggunaan media Poster harapanya isi pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh setiap orang yang membaca, karena poster yang dibuat akan lebih manrik perhatian dan akan mudah di ahami, karena biasanya dalam poster isi pesan yang disamapaikan disertakan dengan gambar-gambar atau simbol simbol terkait.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada para aparat Desa yaitu kepala Desa atau dengan sekertaris desa. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada para pejabat yang mempunyai wilayah yaitu bapak RT. Hasil daripada wawancara dengan pak RT bahwa media yang digunakan selan menggunakan poster dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan yaitu menggunakan media TOA. Menurut pak RT meski TOA termasuk alat komunikasi yang sudah lama digunakan oleh masyarakat banyak, TOA juga mempunyai kecenderungan lebih diperhatikan oleh masyarakat. Dalam masyarakat luas TOA dijadikan sebagai alat komunikasi pengeras suara yang bisa menyita perhatian orang banyak, apalagi TOA dinyalakan bukan pada saat jam dinyalakan, mislanya TOA biasa dinyalakan pada jam untuk mengiurnadangkan adzan pada jam

tertentu, ini bisa dinyalakan pada waktu yang tidak husus makanya TOA mempunyai kecenderungan bagi masyarakat mempunyai pusat perhatian tersendiri untuk dijadikan media komunikasi.

Sudah diketahui bahwa media merupakan unsur terpenting dalam komunikasi, maka dengan adanya media didalam komunikasi merupakan sebuah keharusan demi mendukung terlaksananya komunikasi. Melihat dari pada hasil wawancara ada beberapa media yang digunakan dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan, *Pertama*. Media telekomunikasi WAG, *Kedua*, Poster atau media cetak, ketiga *media* digital. Keempat media komunikasi sosial.

Media digunakan untuk memundahkan pesan dari sumber kepada penerima. Contoh media dalam komunikasi antar pribadi ialah panca indera, telepon, surat, telegram. Sementara untuk media massa dibedakan atas media cetak dan media elektronik. Namun karena makin canggihnya teknologi komunikasi saat ini, yang bisa mengkombinasikan (multimedia) antara satu dan lainnya, makin kaburlah batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antar pribadi. Selain itu, terdapat pula media komunikasi sosial, seperti rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.

Berdasarkan uraian tersebut maka media yang digunakan oleh pemerintahan Desa Kademangan dalam menyamapiakan pesan keagamaan diantaranya yaitu : media masa, kedua media sosial, media elektronik, serta media digital. Media-media inilah yang membantu dalam proses penyampaian pesan keagamaan dimasyarakat Desa Kademangan dimasa pandemi.

4.3.2.3 Bentuk-bentuk Pesan

Dalam uraian bagian perse komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kademangan dalam menyampaikan pesan keagamaan dimasa pandemi, tentu hal ini memerlukan sebuah teknik atau gaya bentuk pesan yang disampaikan kepada masyarakat banyak, agar apa yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat itu memberikan pengaruh kepada masyarakat. Bukan hanya media serta isi pesan yang perlu diperhatikan, bentuk pesan yang nantinya akan disampaikan perlu juga diperhatikan, pasalnya tidak semua pesan bisa diterima dikalangan masyarakat atau sebuah pesan yang disampaikan itu dapat memikat seluruh pendengar.

Maka oleh karnanya bentuk pesan yang digunakan oleh komunikator perlu juga diperhatikan. Hal ini sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagaian hasil penelitian. Pada bagaimana hasil penelitian di temukan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan di Desa kademangan kecamatan mande diantaranya.

Pertama bentuk penyampaian pesan menggunakan bentuk informatip bentuk pesan ini memebrikan informasi kepada masyarakat berupa keterangan atau prosedural dalam melaksanakan ibadah selama pandemi, hal ini dilakukan demi terbentuknya informasi yang menyeluruh kepada masyarakat luas. Beberapa media yang digunakan oleh pemerintah Desa kademangan dalam memberikan informasi kepada masyarakat, dari mula menggunakan media cetak, media masa (pengeras suara), bentuk informasi ini dilakukan agar senantiasa infromasi yang samapaikan oleh pemerintah kepada masyarakat supaya mengetahui ketentuan pelaturan peribadahan selama musim pandemi, isi dari pada pesan yang disampaikan kepada masyarakat berupa himbauan

agar senantiasa masyarakat mematuhi pelaturan yang di kelarkan oleh pemerintah.

Kedua, bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyamapaikan pesan kepada masyarakat yaitu menggunakan bentuk komunikasi persuasif, yaitu bentuk komunikasi kepada masyarakat dengan menggunakan metode tertentu agar masyarakat dapat tertarik dan terbujuk, hal ini dilakukan agar masyarakat timbul sebuah kesadaran dalam dirinya unuk senantiasa menjalankan ketentuan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat, kesadaran ini akan timbul apabila masyarakat sudah teketuk hati dengan pendekatan secara husus yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat, karena apabila hati sudah tersentuh dengan pendekatan yang khusus yang timbul dalam diri masyarakat bukan paksaan melainkan sebuah kesadaran atas dasar dorongan nurani untuk menjalnkan sebuah pelaturan peribadahan selama dimusim pandemi.

Pesan yang disamapaikan melauli komunikasi persuasif akan sangat mudah diterima dimasyarakat. karena komunikasi persuasif merukan sebuah cara atau bentuk strategi komunikasi stidaknya ada beberapa strategi dalam komunikasi persuasif, sebagaimana yang sudah dijelaskan Menurut pandangan H.L. Goodall, ada beberapa strategi komunikasi persuasif diantaranya 1) *Brutal Strategy*, Pesan yang disampaikan secara jelas, seperti terkesan tidak menawarkan pilihan lain pada *audience*. Dengan kata lain menegaskan bahwa cara ini adalah cara terbaik dan satu-satunya pilihan yang ada. 2) *Rational Strategy*, penyampaian pesan secara rasional dimana pembicara menawarkan beberapa alternatif sehingga penerima pesan dapat menyampaikan pendapat juga.3) *Rational /Emotional Strategy*, cara ini disampaikan dengan rasional

tetapi juga dengan memperhatikan segi emosional penerima pesan, pembicara harus menemukan titik kebutuhan penerima 4) *Persepsi* merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari kognisi. 5) *Pesan Persuasif*, pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. 6) *Saluran Persuasif*, saluran merupakan media yang digunakan persuader untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun nonformal baik secara tatap muka ataupun bermedia.³²

Pendekatan seperti ini sudah dilakukan oleh salah seorang ketua RT 02 yang sudah diuraikan dalam bagian hasil penelitian BAB IV bahwa cara ini jauh lebih efektif karena dengan cara seperti ini dianggap lebih mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat tanpa terkesan tersengaja seperti yang dilakukan oleh abah ewon sebagai ketua RT dia menggunakan media kopi atau sambil ngopi, sesambil ngopi bah eweon sebagai ketua RT sedikit demi sedikit menyampaikan pesan yang berkaitan tentang pelaksanaan ibadah selama dimusim pandemi.

Hal ini dilakukan dan dipandang lebih efektif karena dengan cara yang biasa dengan cara kita megajak kepada masyarakat akan menjadi timbul sebuah konflik yang bertentangan dengan pemahaman dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat. Terlebih secara geografis di Desa kademangan banyak lembaga-lembaga pendidikan non formal yaitu pesantren pesan keagamaan akan lebih sensitif dimasyarakat.

Dari hasil wawancara sebelumnya yang telah di jelaskan pada bagaian hasil penelitian, bentuk pesan persuasif ini dianggap lebih fleksibel dalam

³² Felicia, J.V. (2014). "Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Divisi Marketing PT. PG Asset

pelaksanaanya, mengingat pada kondisi pandemi masyarakat dilarang untuk berkerumun dan diharuskan untuk menjaga jarak, pendekatan secara persuasif dilakukan disaat masyarakat sedang beraktivitas kesehariannya, seperti yang di jelaskan oleh seorang RT yang sudah di jelaskan pada bagian hasil penelitian, bahwa langkah yang kedua yang dilakukan secara persuasif yaitu dengan cara ketika masyarakat melakukan aktifitas sehari hari, seperti mengemudi angkot, atau bahkan saat masyarakat sedang membajak sawah sampai menyampaikan isi pesan ini dilakukan pinggir sawah sambil menikmati suasana pesawahan ini dilakukan agar pesan yang harus disampaikan oleh pemerintah bisa tersampaikan kepada masyarakat.

Lain orang lain cara dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini mempunyai kecenderungan bahwa setiap orang mempunyai gayanya masing masing. Seperti yang dilakukan MUI Desa kademangan dalam proses penyampaian pesanya menggunakan pendekatan secara persuasif kepada para tokoh agama masyarakat setempat. Langkah yang diambil oleh ketua MUI Desa kademangan yaitu dengan cara merangkul seluruh para tokoh agama dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan secara sama sama menyampaikan pesan yang harus disampaikan kepada masyarakat melalui sudut pandang agama.

Pesan yang disampaikan tentu mengandung unsur dalam sudut pandang Agama, dengan cara merangkul para tokoh agama, setelah itu pemerintah Desa dan MUI mengajak jajaran para tokoh terlibat didalamnya dalam mensukseskan hal ini, yaitu diantaranya dengan cara para tokoh tersebut untuk sama sama terlibat dalam SATGAS Covid di lingkungannya

masing-masing, setelah diberikan pandangan dalam sudut pandang agama maka nanati para toko Agama tersebut meneruskan lagi kepada masyarakat melalui pengajian online tentang melakukan ibadah dimasa pandemi.

Tokoh Agama akan menjadi sebuah ikon dikampung kampung terlebih di Desa kademangan, bahwa sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya kademangan merupakan satu Desa yang ada di kecamatan mande yang banyak lingkungan pesantren, sehingga himbauan yang disampaikan oleh para kiyai, ulama atau para usthd akan lebih cenderung diterima karena salahsatu bentuk memulyakan kepada para alim ulama.

Secara sumberdaya mansuai kecenderungan masyarakat dalam memahami sesuatu akan dilihat dari berbagai hal termasuk dalam pemahaman agama, karena secara geografis penduduk Desa kademangan di kelilingi oleh lemabag pendidan agama, maka selain bentuk ke takdiman kepada para kiyai atau ulama setempat sudut pandang masyrakatpun akan berbeda di banding dengan kondisi masyarakat secara Sumberdaya manusianya rendah. Maka oleh itu komunikasi pemerintahan dalam menyemapaikan pesan keagamaan melalui pendekatan agama akan sangat mudah diterima di kalangan masyarakat.

Yang *ketiga* bentuk komunikasi yang digunakan dalam menyamapaikan pesan keagamaan kepada masyarakat oleh pemerintahan Desa Kademangan yaitu bentuk komunikasi koresif, betuk penyamapaian ini bersipat memaksa dan menekan dengan menggunakan sangsi-sangsi tertentu yang justru mengakibatkan bentuk ketidak elokan kepada masyarakat banyak. Hal ini pernah terjadi dan dilakukan pada bulan oktober ketika melaksananaka malam Nujulul Qur'an di Masjid Al-Barokah. Ini dilakukan sebagai bentuk

pembubaran oleh tim satgas kepada masyarakat pada kegiatan keagamaan malam Nuzulul Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian yang sebelumnya sudah disajikan pada bagian hasil penelitian dapat disimpulkan secara sederhana bahwa bentuk komunikasi yang digunakan pemerintahan Desa Kademangan dalam menyampaikan pesan keagamaan setidaknya dapat disimpulkan menjadi tiga bentuk komunikasi yaitu : *Pertama*, komunikasi informatif, yaitu bentuk komunikasi yang sifatnya memberikan informasi kepada masyarakat menggunakan beberapa media yang digunakan. *Kedua*, bentuk komunikasi persuasif, yaitu bentuk komunikasi yang melalui pendekatan langsung kepada masyarakat, hal ini diupayakan untuk membujuk masyarakat agar tersadar secara pemikiran ataupun secara tindakan betapa pentingnya mengikuti himbauan yang diberlakukan oleh pemerintah. *Ketiga*, yaitu bentuk komunikasi koresif, bentuk komunikasi ini dilakukan dengan cara memberikan tegoran secara langsung kepada masyarakat yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pemerintah anjurkan dalam kegiatan ibadah dimasa pandemi.

4.3.2.4 Pendukung dan Peghambat dalam penyampaian pesan Keagamaan

Dalam pelaksanaan segala sesuatu pasti tidak akan mulus dan lancar pada pelaksanaannya terlebih memuat pesan tentang keagamaan, pesan ini apabila disampaikan akan begitu sangat sensitif, pesan keagamaan akan sensitif karena hal ini berkaitan dengan keyakinan yang diyakini oleh masyarakat. Terlebih Desa kademangan yang mayoritas muslim didukung oleh keadaan serta geografis banyaknya lembaga keagamaan yang ada di masyarakat. Makanya tidak heran jika seandainya pesan ini disampaikan

kepada masyarakat akan menuai pro dan kontra di lingkungan masyarakat seperti di beberapa Desa yang lain.

Pada awalnya tentu tidak sedikit yang menjadi rintangan atau tantangan dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat, pemahaman agama yang sudah kuat tentu akan menjadi sebuah tantangan dalam pelaksanaannya, hal ini menjadi tantangan cukup terberat yang harus dipikirkan oleh pihak pemerintahan, keadaan masyarakat yang mapan secara agam bukan hal yang mudah nampaknya untuk memberikan pemahaman serta keyakinan kepada masyarakat. Tentu hal ini menjadi PR bersama bagi pemerintahan Desa dalam menyusun serta mengatur strategis dalam menyampaikan pesan.

Selama pelaksanaan tentu tidak sedikit peluang serta tantangan selama di lapangan, pemahaman agama yang kuat, serta keyakinan keberagaman yang sudah menjadi kuat pula menjadi salah satu tantangan yang harus dilewati dan ditaklukan oleh pemerintahan daerah yaitu Desa demi merealisasikan isi pesan yang berbentuk surat edaran yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. Anjuran yang dikeluarkan pemerintah harus dilakukan dan harus disamapaikan, meski nanti respon yang diberikan sama masyarakat akan sangat berpareasi, dan itu dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat, baik itu berdasarkan latar belakang ekonomi, pendidikan, atau status pekerjaan. Cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal akan sangat bergam, dan itu biasanya dilatar belakangi oleh keadaan serta lingkungan yang paling mendominasi dilingkungan masyarakat tersebut.

Latar belakang masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap sudut pandang suatu masalah. Karena latar belakang itu maka ada di beberapa warga desa kademangan cenderung lebih ngeyel mengabaikan pesan yang disampaikan oleh pemerintah. Latar belakang masyarakat sangat berpengaruh dalam merealisasikan visi yang harus disampaikan oleh pemerintahan desa. Hal ini tentu menjadi salah satu tantangan bagi pemerintahan Desa dalam melaksanakan tugas untuk mengatur sebuah cara serta strategis yang unik yang bisa mendekati masyarakat secara langsung sehingga harapannya tidak ada penolakan yang begitu keras dari masyarakat.

Cara yang baik dan tepat akan mendapatkan respon yang baik pula, pola pendekatan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijelaskan pada bagaian hasil penelitian cenderung lebih melihat situasi dan kondisi, karena kalo melihat latar belakan masyarakat yang berbeda tentu tidak hanya dengan satu cara, melainkan harus berbagai cara atau stratregis yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Agar masyarakat bisa menerima. Kalo dengan satu cara tentu hal ini akan banyak menuai konflik yang ada masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kademangan merupakan komunikasi yang erat kaitanya dengan terlaksananya sebuah kebijakan pemerintahan yang ditopang oleh komunikasi. Seperti yang dikemukakan Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan yang dikutip oleh Munandar. Esensi komunikasi pemerintahan adalah menjamin berjalannya fungsi pemerintahan melalui keterampilan berkomunikasi, terkait kepentingan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan hidup sebaik-baiknya dengan tidak merugikan pihak mana pun. Dalam kondisi

demikian, komunikasi pemerintahan menjadi sesuatu keniscayaan agar arus informasi, media komunikasi, dan perubahan sosial yang terjadi dapat memberikan nilai manfaat serta berkolerasi signifikan dalam penyelenggaraan pemerintahan.³³

Selain dari latar belakang masyarakat yang beragam, yang menjadi salahsatu penghambat dala mengkomunikasikan pesan keagamaan yang ada dimasyarakat yaitu sebagaimana yang sudah di paparkan sebelumnya bahwa masyarakat mempunyai asumsi tersendiri terkait pandemi yang yang rame di perpinjakan dimasyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang bertebaran dimedia sosial, hal ini mempengaruhi keyakinan masyarakat hususnya masyarakat Desa kademangan.

Teknologi yang semakin canggih dan berkembang mempengaruhi pola pikir serta tindakan manusia dalam kesehariannya. Hal ini sudah dijelaskan pada bagaian hasil peneliian yang dikutip dari hasil wawancara bersama kepala Desa kademangan bahwa, bahwa menyebutkan asumsi masyarakat terhadap pandemi ini merupakan sebuah dakwah yang mempunyai asumsi ingin menjauhkan umatnya dari tuhanya, tentu hal ini dipengaruhi oleh media media yang memuat sebuah konten atau artikel yang kontra terhadap pelaturan pemerintah.

Masyarakat yang updet terhadap semua informasi dalam satu sisi memudahkan masyarakat terdapa pemerintahan dalam pemberian edukasi, tapi disisi lain masyarakat tidak bisa menyaring semua informasi yang didapat melalui media, sehingga pada akhirnya mempunya asumsi tersendiri terhadap semua yang dilihat di dengar dan diamati. Hal ini justru menjadi sebuah

³³ Erlina Hasan. 2005., komunikasi Pemerintahan. PT Repika Aditama, Bandung.

tangganan bagi pemerintahan Desa kademangan dalam merealisasikan pesan-pesan yang harus disampikan kepada masyarakat.

Dalam keadaan masyarakat sekarang, semakin maju dan berkembang teknologi justru akan semakin rawan terjadinya salah asumsi atau salah persepsi apabila tidak sertai dengan pengetahuan atau sebuah pemahaman yang menjadi pilter dalam setiap individu masyarakat. Sebab hari ini banyak sekali media atau konten-konten yang sifatnya propaganda dan sebagainya. Tentu hal ini perlu dipikirkan oleh pemerintahan Desa kademangan dalam menangkal atau mengadvokasi masyarakat dalam penggunaan media. Hal ini dilakukan dalam rangka meminimalisir terjadinya salah persepsi yang pada akhirnya berujung pada sebuah konflik di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas setidaknya dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat ada 2 faktor, *Pertama* yang menjadi salahsatu faktor penghambat dalam mengkomunikasikan ke agamaan kepada masyarakat yaitu latar belakang masyarakat, beda masyarakat beda latar belakang, beda latar belakang beda sudut pandang, karena beda sudut pandang inilah pemerintah Desa kademangan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat. *Kedua* yang menjadi penghambat dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan yaitu asumsi masyarakat terhadap pandemi yang sedang melanda. Yang diasumsikan masyarakat terkait pandemi, ini di pengaruhi oleh masyarakat yang tidak bijak bermedia sehingga masyarakat sangat mudah di pengaruhi oleh hoax yang menjadi propaganda kontra terhadap pemerintah.

Selanjutnya selain penghambat dalam mengkomunikasikan tentunya akan ada satu sisi dimana menjadi sebuah penopang atau faktor pendukung dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di jelaskan sebelumnya pada bagian pembahasan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan keagamaan yaitu.

Pertama yaitu adanya komitmen yang dibangun dari setiap individu perangkat Desa yang terlibat sebagai pelaku komunikasi, komitmen yang kuat serta militan sangat diperlukan demi mewujudkan visi yang sejalan dengan misi pemerintahan pusat. Karena orang-orang yang memiliki komitmen yang tinggi akan melahirkan individu yang profesional dalam bekerja bertanggung jawab atas tanggung jawab yang dipegang oleh masing masing perangkat desa.

Ketika seseorang sudah komitmen terhadap tugas yang dilaksanakan maka telah tumbuh didalam dirinya sebuah kesiapan dalam memerikan segenap kemampuannya secara maksimal untuk keberhasilan sebuah lembaga atau sebuah organisasi yang digelutinya. Dengan adanya sebuah komitmen yang kuat dari segenap aparatur Desa yang menjadi pelaku dalam menyampaikan pesan keagamaan akan sangat mudah dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan.

Komitmen yang kuat dari setia individu perangkat yang terlibat didalamnya bisa terukur dari sejauh mana kesiapan serta ksedian aparat Desa untuk bersungguh sungguh serta gigih dalam menjalankan setiap tugasnya, termasuk mensukseskan anjuran pemerintah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dimasa pandemi.

Kedua faktor yang dapat mempengaruhi atau penunjang dalam mengkomunikasikan pesan ke agamaan kepada masyarakat yaitu kerjasama antara lembaga pemerintahan Desa dengan instansi pemerintahan yang ada di lingkungan Desa kademangan. Kerjasama dalam semua elemen yang terlibat didalamnya merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan, menyatukan visi serta koordinasi yang baik dari setiap instansi yang terlibat didalamnya akan memudahkan peran serta tanggung jawab masing masing. Dari mulai pucuk pimpinan sampai sampai dengan instansi yang ada di lingkungan Desa kademangan.

Selanjutnya komitmen serta kerjasama yang sudah dibangun harus ada sebuah konsistensi dalam penyampaian pesan yang sudah dibentuk dengan cara melakukan pendekatan secara terus menerus dengan formula yang dibangun, tujuannya agar senantiasa masyarakat timbul sebuah kesadaran dalam dirinya akan pentingnya memperhatikan dan mengikuti pesan yang disampaikan oleh pemerintahan, serta selanjutnya tidak menimbulkan pro dan kontra di masyarakat yang berujung kepada terjadinya sebuah konflik di masyarakat.

Ketiga berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang sudah diuraikan sebelumnya, pada bagian pembahasan yaitu adanya kesadaran dari setiap orang yang terlibat didalamnya, kesadaran ini muncul sebagaimana individu tersebut sadar akan keberadaannya yang terlibat dalam pemerintahan, menjalankan peran di tengah masyarakat berdasarkan fungsi serta perannya akan menjadi sangat penting, karena dengan kesadaran itu mereka akan menyadari bahwa dirinya adalah contoh buat masyarakat banyak. Hal ini ditegaskan oleh kepala Desa kademangan bahwa aparat pemerintah harus menjadi contoh untuk

masyarakat banyak bahwa sebagai pemerintah harus menyadari akan kedudukannya yaitu menjadi contoh dalam ketaatan kepada pelaturan pemerintah supaya bisa meneladani masyarakat banyak.

Mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih tertib dan taat pada setiap pelaturan bukan tugas mudah melainkan tugas yang cukup pelik dengan berbagai rintangannya, dengan masyarakat yang berpareatif tidak cukup dengan membuat sebuah pelaturan saja yang berlakukan melainkan bagaimana sang komunikator atau pelau dalam komunikasi mampu mencontohkan kepada masyarakat tentang pesan yang disampaikan. Perilaku yang ditampilkan kepada masyarakat akan menjadi tolak ukur dalam mempengaruhi masyarakat banyak. Maka masyarakat kademangan akan ada kecenderungan meniru tentang apa yang di tampilkan oleh para pemimpinnya bukan hanya pelaturan semata.

Mengajak dengan cara mencontohkan merupakan salah satu metode dalam komunikasi yang dilakukan oleh baginda nabi dalam membawa syariat Islam di mekah dan di madinah hal ini yang perlu ditiru oleh segenap lapisan pemerintahan Desa dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada masyarakat. hal ini dilakukan tentu dalam rangka membangun kesadaran kepada masyarakat dalam mengikuti pelaturan pemerintah dimasa pandemi.

Maka berdasarkan pembahasan tersebut setidaknya dapat disimpulkan bahwa dalam mengkomunikasi pesan keagamaan dimasyarakat selain tidak luput dari faktor penghambat tentunya ada juga faktor pendukungnya. Diantaranya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan dibahas dalam Bab IV pada bagian pembahasan yaitu, *pertama* yaitu adanya komitmen yang kuat dari setiap aparatur Desa kademngan dalam

menjalankan tugasnya. *Kedua*, adanya kerjasama yang baik yang dilkaukan oleh pemerintahan Desa dengan setiap intansi yang ada dilingkungan masyarakat Desa kademangan, di antaranya yaitu puskesmas kademangan, Polsek, kodim, MUI dan lan sebagainya. *Ketiga* adanya kesadaran dari setiap individu akan fungsi serta kedudukanya dimasyarakat, karena aparat pemerintahan Desa bukan hanya memberikan himbauan saja melainkan sebagai model dimasyarakat dalam melakukan ajakan untuk berupaya langsung dalam mencontohkan kepada masyarakat.

4.3.3 Hasil Permerintahan Desa Dalam Mengkomunikasikan Kebijakan Keagamaan.

Pada proses pelaksanaan komunikasi baik komunikasi personal atau interpersonal, kelompok atau individu, akan ada pelaku komunikasi adanya komunikan, ada pesan yang disampiakan, serta adanya timbal balik dari komunikan terhadap komunikator. Tahapan ini sesuai dengan apa yang sudah dikutip dalam bukunya Wibowo bahwa komunikasi memberikan sebuah gambaran tentang proses berjalannya sebuah komunikasi, bagaimana proses komunikasi itu bisa berjalan melalui beberapa saluran komunikasi dari sender kepada reciver, sebagai penerima.³⁴

Pada bagaian ini akan menguraikan hasil komunikasi pemerintahan Desa Kademnagan dalam menyampakan pesan keagamaan dimasa pandemi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah di jelaskan sebelumnya pada bagian sebelumnya bahwa komunikasi yang dilaukan oleh pemerintahan Desa kademangan dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan dimasa pandemi

³⁴ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.167-168

tentu tidak luput dari cara serta strategi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa kademangan selama menyampaikan pesan tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan merupakan pendukung yang bisa mencapai sebuah keberhasilan yang dilakukan.

Dalam komunikasi ada feedback yang diterima setelah komunikasi itu dilakukan, komunikasi yang baik maka akan menghasilkan respon yang baik dari komunikan, komunikasi yang baik maka akan memperlihatkan serta melakukan upaya pendekatan terhadap komunikan dalam menyampaikan pesan keagamaan. Setelah dilakukan komunikasi antara pelaku komunikasi yaitu aparat Desa kademangan dengan masyarakat Desa kademangan.

Tonggak keberhasilan dalam penelitian ini yaitu respon masyarakat Desa kademangan terhadap komunikasi yang dilakukan terkait pesan pemerintahan dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan dimasa pandemi, upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Desa dengan segala upaya serta tindakan yang dilakukan serta pendekatan yang dilakukan melalui berbagai media serta bentuk komunikasi yang dibangun, maka masyarakat yang ada di Desa kademangan menerima dan mengikuti anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui surat edaran.

Hasil yang dicapai oleh pemerintahan Desa bukan hanya sekedar keberhasilan yang dicapai secara Cuma-Cuma, melainkan ada kerja sama tim di pemerintahan Desa, aparat Desa yang solid serta militan dalam berbagai cara mengkomunikasikan sehingga harapan serta tujuan dari pemerintah tercapai tanpa ada penolakan secara langsung dari masyarakat sekitar.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG